



**PENGARUH MINAT, DISIPLIN, DAN CARA BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI PADA
SISWA KELAS XI MAN 1 BREBES**

SKRIPSI

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

YOGI WIWISENO

3301404556

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 11 Januari 2011

Pembimbing I

Pembimbing II

Amir Mahmud, S. Pd, M. Si
NIP. 197212151998021001

Trisni Suryarini, SE. M. Si.
NIP. 197804132001122001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi,

Dr. Partono Thomas, M.S.

NIP. 19521219 19820310 02

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 12 Agustus 2011

Penguji Skripsi

Rediana Setiyani, S.Pd., M.Si

NIP. 197912082006042002

Anggota I

Anggota II

Amir Mahmud, S.Pd., M.Si

NIP. 197212151998021001

Trisni Suryarini, SE., M.Si.

NIP. 197804132001122001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. S. Martono, M. Si

NIP. 196603081989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti sekripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Januari 2011

Yogi Wiwiseno
NIM. 3301404556



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

Kita adalah apa yang kita kerjakan berulang-ulang.

Karena itu, keunggulan bukanlah suatu perbuatan,

Melainkan sebuah kebiasaan.

ARISTOTELES

PERSEMBAHAN:

Dengan tanpa mengurangi rasa syukurku pada ALLAH SWT, kupersembahkan karya kecilku ini dengan penuh cinta dan ketulusan untuk:

Ibu dan Bapak terima kasih untuk doa, dukungan, dan perhatian yang telah di berikan.

Mbak Lina, adik'ku Didi serta Ponakanku Fabiyan dan semua keluarga besarku yang selalu memberikan semangat kepadaku.

Guru-guruku yang telah mengajariku ilmu

Sahabatku Bayu Kumala Sari makasih atas dukungannya dan cintanya, brader Lilik, Pelok, Aan, Jeke, Kempul makasih atas kebersamaan, bantuannya. Tak lupa buat mz ayub makasih atas tumpangnya.

Teman-temanku di Kost Tumpuk yang telah menjadi saudaraku dan mengajariku arti hidup dalam kebersamaan selama aku menuntut ilmu di Semarang.

Teman-teman seperjuangan Pend. Akuntansi '04 atas kerjasama dan kebersamaan selama ini

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah yang telah memberikan Rahmat, Taufiq, Hidayah serta Inayahnya, Sholawat serta Salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Minat, Disiplin, Cara belajar terhadap hasil belajar akuntansi pokok bahasan laporan keuangan pada siswa kelas XI Man 1 Brebes. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H.Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pada penulis untuk menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Akuntansi.
2. Drs. S. Martono, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
3. Dr. Partono Thomas, M.S ketua jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan bantuan dalam proses ijin penelitian.
4. Amir Mahmud, S.Pd, M.Si, sebagai pembimbing pertama yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam penelitian serta penyusunan skripsi ini.
5. Trisni Suryarini, SE., M.Si sebagai pembimbing kedua yang telah banyak membantu dan membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Rediana Setyani S.Pd. M.Si sebagai penguji utama yang telah banyak membantu dalam memperbaiki penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Drs. H. Wahidin Kepala sekolah MAN 1 Brebes kabupaten Brebes, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini.
8. Agustin Trimurni, S.Pd guru Ekonomi Akuntansi MAN 1 Brebes kabupaten Brebes yang telah banyak membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu terlaksananya skripsi ini, terima kasih atas bantuannya.

Semoga ALLAH SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya atas kebaikan yang telah diberikan. Bukanlah hal yang berlebihan apabila penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca dan semua pihak yang memerlukan. Amin.

Semarang, Januari 2011

Penulis,

Yogi Wiwiseno

NIM.3301404556

SARI

Yogi Wiwiseno, 2010. *pengaruh minat, disiplin, cara belajar terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI Man 1 Brebes.* Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.

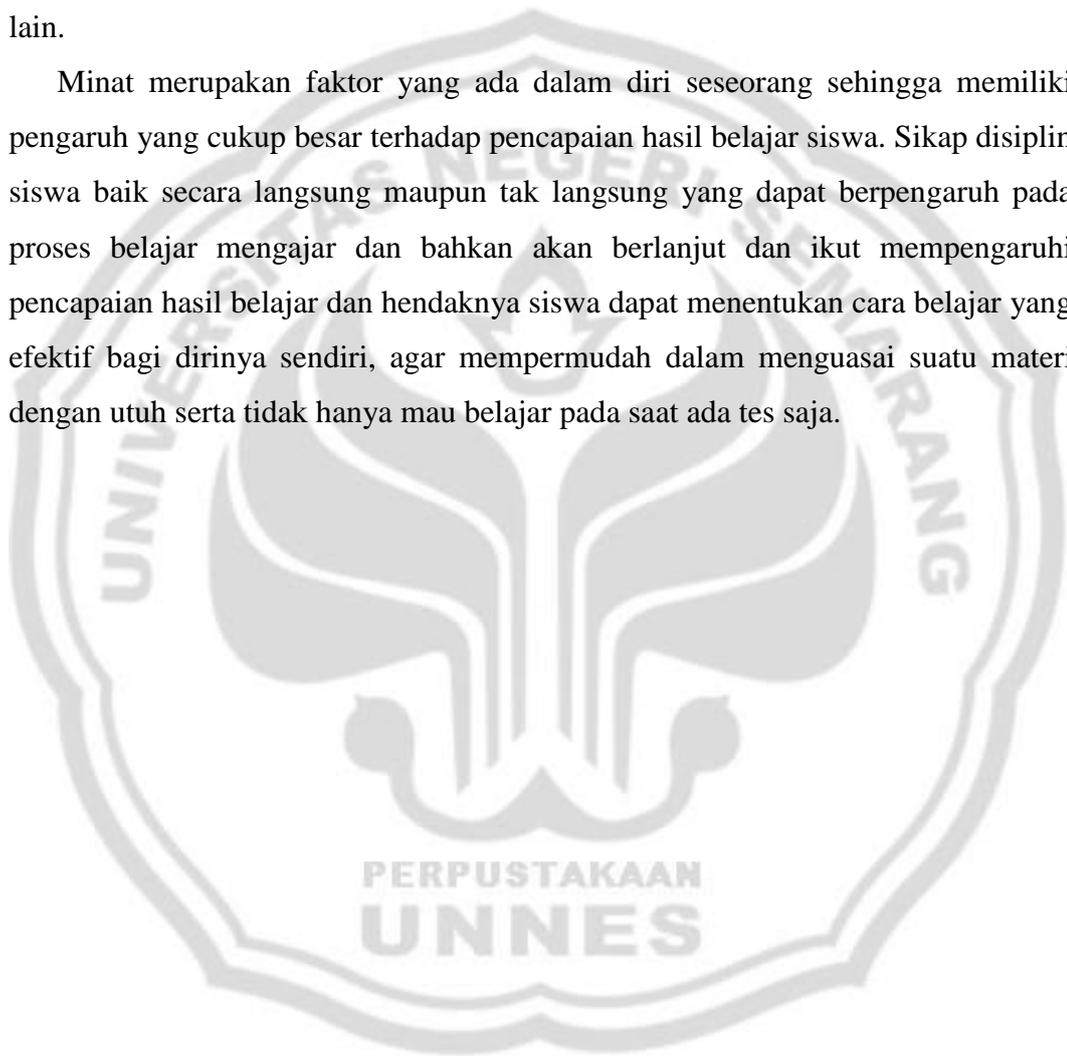
Kata Kunci: Minat, Disiplin, Cara Belajar, Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan siswa yang dinyatakan dalam bentuk nilai pada setiap bidang studi. Ada beberapa yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain adalah minat, disiplin dan cara belajar siswa. Minat merupakan prasyarat untuk belajar karena materi yang dianggap sulit sering membuat jenuh seorang siswa. Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran maka ia mempunyai sifat yang positif dan merasa senang terhadap suatu pelajaran tersebut. Begitu pula dengan disiplin, dengan disiplin siswa diharapkan menaati tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Selain itu cara belajar yang efektif akan membantu siswa didalam memahami materi pelajaran. Permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah : (1) Adakah pengaruh minat, disiplin, cara belajar terhadap hasil belajar akuntansi pokok bahasan laporan keuangan pada siswa kelas XI MAN 1 Brebes secara parsial ?, (2) Adakah pengaruh minat, disiplin, cara belajar terhadap hasil belajar akuntansi pokok bahasan laporan keuangan pada siswa kelas XI MAN 1 Brebes secara simultan ?, (3) Seberapa besar minat, disiplin, cara belajar terhadap hasil belajar akuntansi pokok bahasan laporan keuangan pada siswa kelas XI MAN 1 Brebes.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI. MAN 1 Brebes tahun ajaran 2009/2010 berjumlah 135 yang berasal dari kelas XI. IPS 1 sampai XI. IPS 5. Variabel bebas yang dikaji dalam penelitian ini minat (X1) disiplin (X2) cara belajar (X3) sedangkan variabel terikatnya hasil belajar akuntansi pokok bahasan laporan keuangan (Y). Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi dan teknik kuesioner (angket). Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif persentase dan analisis regresi baik parsial maupun simultan.

Hasil secara parsial menunjukkan bahwa variable disiplin memberikan pengaruh lebih besar terhadap hasil belajar siswa yaitu sebesar 23,33 % dibandingkan variabel minat yaitu sebesar 11,97 % dan variable cara belajar sebesar 8,76% Hasil secara simultan menunjukkan bahwa minat, disiplin, cara belajar secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar akuntansi pokok bahasan laporan keuangan sebesar 38,6 % dan sisanya 61,4 % dipengaruhi faktor lain.

Minat merupakan faktor yang ada dalam diri seseorang sehingga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Sikap disiplin siswa baik secara langsung maupun tak langsung yang dapat berpengaruh pada proses belajar mengajar dan bahkan akan berlanjut dan ikut mempengaruhi pencapaian hasil belajar dan hendaknya siswa dapat menentukan cara belajar yang efektif bagi dirinya sendiri, agar mempermudah dalam menguasai suatu materi dengan utuh serta tidak hanya mau belajar pada saat ada tes saja.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Belajar	13
2.2 Hasil belajar Belajar.....	15
2.3 Minat Belajar.....	22
2.4 Disiplin Belajar	29
2.5 Cara Belajar	43
2.6 kerangka berpikir	49
2.7 Hipotesis.....	57
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Populasi Penelitian.....	58
3.2 Sampel penelitian.....	58
3.3 Variabel Penelitian.....	59

3.4	Metode Pengumpulan Data	60
3.5	Analisis Uji Instrumen	61
3.6	Metode Analisis Data	65
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian	73
4.2	Pembahasan	86
BAB 5 PENUTUP		
5.1	Simpulan	93
5.2	Saran	94
DAFTAR PUSTAKA		96
LAMPIRAN		98



DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1.1 Hasil Belajar Akuntansi	5
Tabel 2.1 Hasil Belajar Akuntansi	6
Tabel 3.1 Populasi	58
Tabel 3.2 Hasil Analisis Validitas Instrumen minat.....	62
Tabel 3.3 Hasil Analisis Validitas Instrumen Disiplin.....	63
Tabel 3.4 Hasil Analisis Validitas Instrumen Cara Belajar.....	64
Tabel 3.5 Kriteria Minat.....	67
Tabel 3.6 Kriteria Disiplin.....	67
Tabel 4.1 Distribusi jawaban Responden Pada Variabel Minat.....	73
Tabel 4.2 Distribusi jawaban Responden Pada Variabel Disiplin.....	74
Tabel 4.3 Distribusi jawaban Responden Pada Variabel Cara Belajar	75
Tabel 4.4 Distribusi jawaban Responden Pada Variabel Hasil Belajar	76
Tabel 4.5 Hasil Uji Linieritas	77
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas	79
Tabel 4.7 Ringkasan Analisis Regresi Berganda	81
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Secara Simultan	82
Tabel 4.9 Kontribusi Minat,Disiplin,Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar	83
Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial	84

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	56
Gambar 4.1 Normal P-Plot.....	76
Gambar 4.2 Scatterplot.....	80



DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1	Daftar Nama Responden 98
Lampiran 2	Daftar Nilai Rata-rata Ulangan Harian Responden..... 101
Lampiran 3	Kisi-kisi Instrumen Angket..... 106
Lampiran 4	Angket Penelitian 107
Lampiran 5	Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Penelitian 113
Lampiran 6	Uji Validitas dan Relibilitas Minat 116
Lampiran 7	Uji Validitas dan Relibilitas Disiplin 117
Lampiran 8	Uji Validitas dan Relibilitas Cara Belajar 118
Lampiran 9	Tabulasi Data Hasil Penelitian 119
Lampiran 10	Deskripsi Data Variabel Minat Belajar 122
Lampiran 11	Deskripsi Data Variabel Disiplin Belajar 125
Lampiran 12	Deskripsi Data Variabel Cara Belajar dan Hasil Belajar..... 128
Lampiran 13	Uji Normalitas Data..... 132
Lampiran 14	Uji Linieritas Data..... 132
Lampiran 15	Regression 133
Lampiran 16	Histogram..... 134
Lampiran 17	Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual 134
Lampiran 18	Scatterplot 135
Lampiran 19	Surat Ijin Penelitian..... 136
Lampiran 20	Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian 137

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendukung pembangunan Indonesia dimasa yang akan datang yaitu dengan mengembangkan potensi peserta didik sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan probelama kehidupan yang dihadapinya. Dalam pendidikan, pendidikan mempunyai tiga lingkungan pendidikan yaitu pendidikan informal, formal, dan nonformal. Pendidikan informal adalah pendidikan yang tidak terprogram tidak berstruktur, berlangsung kapan pun dan dimana pun juga. Pendidikan formal adalah pendidikan berprogram, berstruktur dan berlangsung dipersekolahan. Sedangkan pendidikan nonformal adalah pendidikan yang berstruktur, berprogram dan berlangsung di luar persekolahan. Pendidikan bukan merupakan aktivitas tanpa akhir, dan secara umum pendidikan mempunyai batasan menurut waktu dan usia.

Secara umum batas pendidikan di pahami sebagai rentang waktu pekerjaan mendidik, sejak awal dimulai hingga berakhirnya mendidik pekerjaan tersebut. Diluar rentang waktu tersebut , segala bentuk bimbingan dimulai sebagai upaya pendidikan, dinilai sebagai aktivitas yang tidak lagi tergolong sebagai pekerjaan mendidik. Batasan pendidikan yang dimaksud adalah batsan umur, dimana dalam setiap jenjang pendidikan terhadap batasan umur yang tidak boleh kurang ataupun

lebih. Batasan usia pendidikan bertujuan agar siswa mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan usianya. (Jalaludi, 2001:100).

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 menjelaskan tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Tujuan pendidikan Nasional merupakan tujuan yang hendak dicapai melalui upaya pendidikan secara menyeluruh. Tujuan pendidikan nasional dijabarkan dalam tujuan institusional. Tujuan institusional adalah tujuan yang akan dipakai menurut jenis dan tingkat sekolah atau lembaga pendidikan masing-masing (Purwanto,2003:41). Tujuan institusional ini tercantum didalam kurikulum sekolah atau lembaga pendidikan yang menggambarkan hal yang harus dicapai setelah selesai belajar di sekolah itu. Tujuan institusional dijabarkan lagi kedalam tujuan kurikuler. Tujuan kurikuler adalah tujuan kurikulum sekolah yang telah diperinci menurut bidang studi atau mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran. Tujuan kurikuler dijabarkan lagi dalam tujuan instruksional. Tujuan instruksional merupakan tujuan yang akan dicapai melalui kegiatan pengajaran, begitu pula dalam tujuan pendidikan di MAN. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) berfungsi mendidik siswa-siswi yang mampu menghayati dan mengamalkan ibadah secara benar dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memenuhi tuntutan hidup bermasyarakat dan bernegara.

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar merupakan suatu aktifitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman (Cronbach dalam Djamarah,2002:13). Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan (Howard dalam Chatarina,2004:2). Belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman (Gagne dan barliner dalam Chatarina,2004:2). Pengertian diatas dapat dipahami bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku, Perubahan tingkah laku karena didahului oleh proses pengalaman, Perubahan tingkah laku karena belajar bersifat relative permanen. Menurut Poerwadarminto (2003:348), hasil belajar adalah sesuatu diadakan oleh usaha. Jadi hasil belajar merupakan hasil yang dicapai setelah seseorang mengadakan suatu kegiatan belajar yang terbentuk dalam suatu nilai hasil belajar yang diberikan oleh guru. Perubahan yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu yang berupa hasil yang telah dicapai dari proses belajar yang disebut sebagai hasil belajar. Sehingga proses belajar mengajar telah terjadi dalam diri seseorang hanya dapat disimpulkan dari hasilnya.

Hasil belajar sangat penting sebagai indikator keberhasilan baik bagi seorang guru maupun siswa. Bagi seorang guru, prestasi belajar siswa dapat dijadikan sebagai pedoman penilaian terhadap keberhasilan dalam pembelajaran siswa. Seorang guru dikatakan berhasil menjalankan program pembelajarannya apabila separuh atau lebih dari jumlah siswa telah mencapai tujuan instruksional, baik tujuan instruksional khusus maupun umum, sedangkan bagi siswa, prestasi belajar

merupakan informasi yang berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan atau keberhasilan belajarnya, apakah mengalami perubahan yang bersifat positif maupun perubahan yang bersifat negatif.

Keberhasilan siswa dapat diketahui dari penguasaan mata pelajaran yang dipelajarinya dengan ditunjukkan oleh nilai yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran yang bersangkutan. Hasil belajar akuntansi ini sangat berguna bagi guru dan siswa untuk mengetahui informasi akan kemampuan dan pencapaian siswa dalam belajar akuntansi. Bagi siswa sendiri Hasil belajar akuntansi sangat penting agar siswa dapat mengetahui kelebihan dan kekurangannya terutama dalam belajar akuntansi sehingga siswa dapat membuat perencanaan studi kelanjutannya. Karena begitu pentingnya hasil belajar akuntansi ini maka sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan untuk selalu berusaha meningkatkan hasil belajar akuntansi.

Akuntansi sebagai disiplin ilmu memiliki ciri atau karakteristik yang khas. Akuntansi merupakan seperangkat pengetahuan untuk menghasilkan informasi keuangan dan penalaran materi akuntansi yang bersifat deduktif. Mempelajari akuntansi keuangan sebaiknya dilakukan secara sistematis, bertahap dan penuh ketelitian serta ketekunan karena akuntansi keuangan berkenaan dengan konsep, analisis dan ketrampilan yang kompleks karena materi akuntansi berhubungan satu sama lainnya.

Dalam pelaksanaan pengajaran akuntansi di MAN 1 Brebes belum dapat mencapai hasil belajar akuntansi secara maksimal. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi awal sebagian besar siswa memperoleh nilai dibawah

standar ketuntasan belajar yaitu di bawah 65 dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1

Hasil belajar ulangan harian mata pelajaran Akuntansi semester 1 MAN 1

Brebes

Kelas	Nilai rata-rata kelas	Jumlah siswa nilainya dibawah 65	Jumlah siswa nilainya diatas 65	Jumlah siswa
XI IPS 1	62	20	10	30
XI IPS 2	63	22	8	30
XI IPS 3	64	15	15	30
XI IPS 4	62	23	7	30
XI IPS 5	63	21	9	30
XI IPS 6	64	21	9	30

Sumber: Dokumen guru (2008 / 2009)

Berdasarkan data yang diperoleh tahun ajaran 2008 / 2009 sebagian besar siswa nilainya masih dibawah rata-rata. Sehingga dapat dijadikan bukti bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan belajar akuntansi. Dari 6 kelas tersebut ulangan harian mata pelajaran akuntansi kelas XI dibawah standar yang ditetapkan yaitu 65. Untuk kelas XI IPS 1 nilai rata-rata kelas sebesar 62, yang terdiri dari 30 siswa dengan rincian siswa yang memperoleh nilai diatas standar adalah 10 siswa dan yang memperoleh nilai dibawah standar adalah 20 siswa. Untuk kelas XI IPS 2 nilai rata-rata kelas sebesar 63, yang terdiri dari 30 siswa dengan rincian siswa yang memperoleh nilai diatas standar adalah 8 siswa dan yang memperoleh nilai dibawah standar adalah 22 siswa. Kelas XI IPS 3 nilai rata-rata kelas sebesar 64, yang terdiri dari 30 siswa dengan rincian siswa yang memperoleh nilai diatas standar 15 siswa dan memperoleh nilai dibawah standar

adalah 15 siswa. Untuk kelas XI IPS 4 nilai rata-rata kelas sebesar 62 yang terdiri dari 30 siswa dengan rincian siswa yang memperoleh nilai diatas standar 7 siswa dan memperoleh nilai dibawah standar adalah 23 siswa. Kelas XI IPS 5 nilai rata-rata kelas sebesar 63 yang terdiri dari 30 siswa dengan rincian siswa yang memperoleh nilai diatas standar 9 siswa dan memperoleh nilai dibawah standar adalah 21 siswa. Untuk kelas XI IPS 6 nilai rata-rata kelas sebesar 64 yang terdiri dari 30 siswa dengan rincian siswa yang memperoleh nilai diatas standar 9 siswa dan memperoleh nilai dibawah standar adalah 21 siswa. Fenomena ini menguatkan bahwa hasil belajar akuntansi siswa kelas XI MAN 1 Brebes belum sesuai dengan yang diharapkan oleh sekolah.

Tabel 1.2

Hasil belajar ulangan harian mata pelajaran Akuntansi semester 1 MAN 1 Brebes

Kelas	Nilai rata-rata kelas	Jumlah siswa nilainya dibawah 65	Jumlah siswa nilainya diatas 65	Jumlah siswa
XI IPS 1	63	21	9	30
XI IPS 2	62	20	8	28
XI IPS 3	64	15	11	26
XI IPS 4	63	17	8	25
XI IPS 5	62	22	4	26

Sumber: Dokumen guru (2009 / 2010)

Berdasarkan data yang diperoleh tahun ajaran 2009 / 2010 sebagian besar siswa nilainya masih dibawah rata-rata. Sehingga dapat dijadikan bukti bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan belajar akuntansi. Dari 5 kelas tersebut ulangan harian mata pelajaran akuntansi kelas XI dibawah standar yang

ditetapkan yaitu 65. Untuk kelas XI IPS 1 nilai rata-rata kelas sebesar 63, yang terdiri dari 30 siswa dengan rincian siswa yang memperoleh nilai diatas standar adalah 9 siswa dan yang memperoleh nilai dibawah standar adalah 21 siswa. Untuk kelas XI IPS 2 nilai rata-rata kelas sebesar 62, yang terdiri dari 28 siswa dengan rincian siswa yang memperoleh nilai diatas standar adalah 8 siswa dan yang memperoleh nilai dibawah standar adalah 20 siswa. Kelas XI IPS 3 nilai rata-rata kelas sebesar 64, yang terdiri dari 26 siswa dengan rincian siswa yang memperoleh nilai diatas standar 11 siswa dan memperoleh nilai dibawah standar adalah 15 siswa. Untuk kelas XI IPS 4 nilai rata-rata kelas sebesar 63 yang terdiri dari 25 siswa dengan rincian siswa yang memperoleh nilai diatas standar 8 siswa dan memperoleh nilai dibawah standar adalah 17 siswa. Kelas XI IPS 5 nilai rata-rata kelas sebesar 62 yang terdiri dari 26 siswa dengan rincian siswa yang memperoleh nilai diatas standar 4 siswa dan memperoleh nilai dibawah standar adalah 22 siswa. Fenomena ini menguatkan bahwa hasil belajar akuntansi siswa kelas XI MAN 1 Brebes belum sesuai dengan yang diharapkan oleh sekolah.

Faktor intern antara lain minat belajar siswa. Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Oleh karena itu, dalam suatu proses pembelajaran minat merupakan prasyarat untuk belajar. Apabila seorang siswa menaruh minat yang besar terhadap mata pelajaran tertentu, siswa tersebut akan lebih mudah untuk dapat memahami materi yang diajarkan oleh gurunya. Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran maka ia mempunyai sifat yang positif dan merasa senang terhadap pelajaran tersebut. Sehingga dalam hal ini minat siswa dapat memperlancar proses belajarnya agar dapat mencapai prestasi belajar

yang maksimal. Berdasarkan observasi awal, melalui wawancara pada responden mereka pada umumnya belum memiliki minat yang tinggi terhadap mata pelajaran akuntansi hal ini terlihat kurangnya perhatian siswa dalam menerima pelajaran, Siswa sibuk dengan aktivitasnya sendiri, Berbincang-bincang dengan teman, mengantuk dan bermain sendiri.

Hasil penelitian sebelumnya oleh Athanasou, Petomenos (1998) bahwa terdapat pengaruh yang positif antara minat belajar dan prestasi untuk dapat menggapai karir sebesar $r = 0,55$; $p < 0,05$ (<http://proquest.umi.com/pqdweb>)

Minimnya hasil belajar siswa dalam menguasai pelajaran karena faktor disiplin. Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. (Djamarah, 2002:12). Siswa dalam belajar tentunya ingin memperoleh kemajuan dan keberhasilan dalam belajar, siswa diharapkan pada berbagai permasalahan belajar yang harus dihadapinya baik di sekolah maupun di rumah. Timbulnya sikap kedisiplinan bukan merupakan peristiwa mendadak. Kebiasaan yang ditanamkan orangtua dalam lingkungan keluarga dirumah akan terbawa oleh anak dalam perilaku kedisiplinanya. Disiplin yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah disiplin dalam belajar siswa. Siswa yang memiliki disiplin belajar akan menunjukkan kesiapannya dalam mengikuti pelajaran dikelas, memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas-tugas pekerjaan rumah (PR) dan memiliki kelengkapan belajar. Dalam hal kedisiplinan masih banyak siswa yang sering telambat, sering gaduh saat pelajaran, telat bayar SPP, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak menaati peraturan sekolah dan banyak melakukan pelanggaran disekolah.

Hakim (2002:69) menyatakan bahwa cara belajar merupakan salah satu faktor penting bagi siswa agar mereka berhasil dalam belajar. Kebermaknaan cara belajar yang efektif tergantung pada karakteristik individu dalam belajar dan penggunaan cara belajar dalam mempelajari sesuatu. Banyak orang yang belajar dengan susah payah tapi tidak mendapatkan hasil yang maksimal bahkan sering menemui kegagalan. Penyebabnya antara lain karena belajar yang tidak teratur, tidak disiplin, kurang bersemangat, tidak tahu caranya berkonsentrasi belajar dan mengabaikan pengaturan waktu dalam belajar. Belajar yang hanya dilakukan pada saat ulangan saja dirasa kurang efektif karena konsep yang dipahami tidak utuh dan menguras banyak energi sehingga seringkali menyebabkan kelelahan dan materi pun tidak terserap secara sempurna. Umumnya siswa hanya mempelajari sesuatu hanya dengan menghafal sehingga pemahaman konsep yang sempurna tidak mereka kuasai. Cara belajar yang efektif akan membantu siswa di dalam memahami konsep-konsep suatu materi pelajaran.

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. (Djamarah, 2002:12). Hakim (2002:69) menyatakan bahwa cara belajar merupakan salah satu faktor penting bagi siswa agar mereka berhasil dalam belajar. Berdasarkan observasi awal, minat, disiplin, cara belajar terhadap mata pelajaran akuntansi pokok bahasan laporan keuangan di Sekolah MAN 1 Brebes dinilai masih kurang. Dari hasil observasi awal, melalui wawancara pada responden minat siswa pada umumnya dinilai kurang, karena kurangnya perhatian siswa dalam menerima pelajaran, siswa sibuk dengan aktivitasnya sendiri,

berbincang-bincang dengan teman, mengantuk dan bermain sendiri. Observasi awal melalui pengamatan di lapangan bahwa Disiplin siswa pada umumnya masih kurang, hal ini terlihat banyak siswa yang sering terlambat, sering gaduh saat pelajaran, telat bayar SPP, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak menaati peraturan sekolah dan banyak melakukan pelanggaran di sekolah. Di MAN 1 Brebes pada umumnya siswa belum menerapkan cara belajar yang efisien. Cara belajar yang efisien adalah 1) berkonsentrasi sebelum dan saat belajar, 2) segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima, 3) membaca dengan teliti bahan yang sedang dipelajari dan berusaha menguasai dengan sebaik-baiknya, 4) mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal. (Slameto, 2003:28) Di MAN 1 Brebes masih banyak siswa pada saat proses belajar mengajar belum bisa berkonsentrasi, setelah mendapat materi dari guru banyak siswa yang tidak mempelajari kembali materi yang sudah diajarkan oleh guru dan apabila diberi tugas dari guru siswa tidak mencoba menyelesaikan dengan sebaik mungkin.

Penelitian sejenis telah dilakukan oleh Dewi Suprobo (2006) dengan judul pengaruh minat dan cara belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester I SMA N 8 Semarang. Hasil penelitian secara simultan ada pengaruh minat dan cara belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA N 8 Semarang sebesar 15,9 %, sedangkan minat belajar siswa kelas XI IPS SMA N 8 Semarang termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebanyak 63,49 % dan prestasi belajar siswa dalam kategori belum tuntas dengan persentase 63,49 %. Secara parsial variabel minat belajar memberikan pengaruh lebih besar terhadap

prestasi belajar siswa yaitu sebesar 6,65 % dibandingkan variabel cara belajar yaitu sebesar 4,08 %.

Berdasarkan uraian diatas, akan dilakukan penelitian dengan judul :
“PENGARUH MINAT, DISIPLIN, DAN CARA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI PADA SISWA KELAS XI MAN 1 BREBES”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diungkapkan maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh minat, disiplin, dan cara belajar terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI MAN 1 Brebes.
2. Adakah pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI MAN 1 Brebes.
3. Adakah pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI MAN 1 Brebes.
4. Adakah pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI MAN 1 Brebes.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh minat, disiplin, dan cara belajar terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI MAN 1 Brebes.
2. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI MAN 1 Brebes.

3. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI MAN 1 Brebes.
4. Untuk mengetahui pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI MAN 1 Brebes.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 1. Sebagai bahan yang dapat memberikan interpretasi tentang minat dan pengaruhnya terhadap hasil belajar
 2. Sebagai bahan yang dapat memberikan interpretasi tentang disiplin dan pengaruhnya terhadap hasil belajar
 3. Sebagai bahan yang dapat memberikan interpretasi tentang cara belajar siswa dan pengaruhnya terhadap hasil belajar
2. Manfaat Praktis
 1. Sebagai bahan masukan dalam menyusun dan mengembangkan pengajaran akuntansi yang berorientasi pada pendekatan yang lebih baik
 2. Sebagai bahan masukan kepada siswa untuk menumbuhkan suatu minat terhadap pelajaran akuntansi
 3. Sebagai bahan masukan kepada siswa untuk memperhatikan cara belajarnya agar prestasi yang diharapkan dapat tercapai.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Belajar

Cronbach dalam, (Djamarah,2002:13) menyatakan bahwa Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar merupakan suatu aktifitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Howard dalam (Chatarina,2004:2) menyatkan bahawa Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan. Gagne dan barliner dalam (Chatarina,2004:2) Belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunnya karena hasil dari pengalaman.

Pengertian diatas dapat dipahami bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku, Perubahan tingkah laku karena didahului oleh proses pengalaman, Perubahan tingkah laku karena belajar bersifat relative permanen. Menurut Hakim (2002:2), adapun prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut :

1. Belajar harus berorientasi pada tujuan yang jelas
2. Proses belajar akan terjadi bila seseorang dihadapkan pada situasi problematik.
3. Belajar dengan pengertian lebih memungkinkan seseorang untuk lebih berhasil
4. Belajar merupakan proses yang kontinu
5. Belajar memerlukan kemampuan yang kuat
6. Keberhasilan belajar ditentukan oleh banyak faktor
7. Belajar keseluruhan akan lebih berhasil dari pada belajar secara terbagi-bagi

8. Proses belajar memerlukan metode yang tepat
9. Belajar memerlukan adanya kesesuaian antara guru dan murid
10. Belajar memerlukan kemampuan dalam menangkap intisari pelajaran itu sendiri

Menurut Dalyono (1997:51). Prinsip-prinsip belajar meliputi :

1. Kematangan jasmani dan rohani

Kematangan jasmani yaitu telah sampai pada batas minimal umur serta kondisi fisiknya telah cukup kuat untuk melakukan kegiatan belajar. Kematangan rohani artinya telah memiliki kemampuan secara psikologis untuk melakukan kegiatan belajar, misalnya kemampuan berfikir, ingatan, dan sebagainya.

2. Memiliki kesiapan

Setiap orang yang hendak melakukan kegiatan belajar harus memiliki kesiapan yakni dengan kemampuan yang cukup, baik fisik, mental maupun perlengkapan belajar.

3. Memiliki tujuan

Setiap orang belajar harus memiliki kesungguhan untuk melaksanakannya. Belajar tanpa kesungguhan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Selain itu, akan banyak waktu dan tenaga terbuang dengan percuma.

4. Ulangan dan Latihan

Sesuatu yang dipelajari perlu diulang agar tersap dalam otak, sehingga dikuasai sepenuhnya dan sukar dilupakan. Sebaliknya belajar tanpa diulang hasilnya akan kurang memuaskan.

Belajar adalah suatu kegiatan yang melibatkan individu secara keseluruhan, baik fisik maupun psikis, untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan belajar secara umum ialah untuk mencapai perubahan dalam tingkah laku orang yang belajar. Perubahan yang dimaksud tentu yang bersifat positif yang membantu proses perkembangan. (Darsono. 2000:32)

Tujuan belajar adalah hasil belajar yang diinginkan pada diri pembelajar. Menurut Catharina Tri (2004:5) ada 3 alasan pentingnya perumusan tujuan di dalam kegiatan belajar :

1. Memberikan arah kegiatan pembelajaran.
2. Untuk mengetahui kemajuan belajar dan perlu tidaknya pemberian pembelajaran pembinaan bagi pembelajar (*Remedial Teaching*).
3. Sebagai bahan komunikasi.

2.2. Hasil Belajar

Menurut Poerwadarminto (2003:348), hasil belajar adalah sesuatu diadakan oleh usaha. Jadi hasil belajar merupakan hasil yang dicapai setelah seseorang mengadakan suatu kegiatan belajar yang terbentuk dalam suatu nilai hasil belajar yang diberikan oleh guru. Perubahan yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu yang berupa hasil yang telah dicapai dari proses belajar yang disebut sebagai hasil belajar. Sehingga proses belajar mengajar telah terjadi dalam diri seseorang hanya dapat disimpulkan dari hasilnya.

Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator, dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kerja, sikap, penilaian hasil karya berupa proyek atau produk, portofolio, dan penilaian diri (Mulyasa, 2007:205).

1. Fungsi evaluasi hasil belajar : Untuk diagnostik dan pengembangan, untuk seleksi, untuk kenaikan kelas, untuk penempatan.
2. Evaluasi hasil belajar memiliki tujuan sebagai berikut :
 1. Memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar.
 2. Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitannya dan menyarankan kegiatan-kegiatan remedial (perbaikan).
 3. Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu.
 4. Memberikan informasi tentang semua aspek tingkah laku siswa sehingga guru dapat membantu perkembangannya menjadi warga masyarakat dan pribadi yang berkualitas.

Penilaian hasil belajar dibagi menjadi dua (Rohani, 2004:178-180) yaitu :

1. Bentuk formatif

Suatu penilaian melalui pertanyaan lisan atau akhir pengajaran, guru menilai keberhasilan pengajaran.

Tujuan penilaian tes formatif adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sampai dimana penguasaan peserta didik pada umumnya atas bahan atau materi yang disajikan.
2. Untuk mengetahui sampai dimana penguasaan setiap peserta didik setelah menyelesaikan proses belajarnya.

2. Bentuk sumatif

Suatu penilaian yang dilakukan pada akhir program seperti akhir kuartal atau akhir semester, penilaian diberikan terhadap peserta didik untuk menentukan kemajuan belajarnya.

Untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk perubahan harus melalui proses tertentu yang telah dipengaruhi oleh beberapa faktor dari dalam dan diluar individu. Sehingga menurut Nasution dan kawan-kawan mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar sebagai berikut (Bahri, 2002:142) :

1. Faktor lingkungan : Alami, sosial budaya;
2. Instrumental : Kurikulum, program, sarana dan fasilitas, Guru.
3. Fisiologis : Kondisi fisiologis, kondisi panca indera;
4. Psikologis: Minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah :

Faktor lingkungan.

1. Lingkungan alami

Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan sekolah yang di dalamnya dihiasi dengan tanaman atau pepohonan yang dipelihara dengan baik. Apotik hidup mengelompokkan dengan rapi dan baik sebagai laboratorium alam bagi anak didik. Sejumlah kursi dan meja belajar teratur rapi yang ditempatkan dibawah pohon-pohon tertentu agar anak didik dapat belajar mandiri di luar kelas dan berinteraksi dengan lingkungan. Kesejukan lingkungan membuat anak didik betah tinggal berlama-lama didalamnya.

2. Lingkungan sosial budaya

Lingkungan sosial budaya di luar sekolah ternyata sisi kehidupan yang mendatangkan problem tersendiri bagi kehidupan anak didik di sekolah. Pembangunan gedung sekolah dekat dari hiruk pikuk lalu lintas menimbulkan kegaduhan suasana kelas. Pabrik-pabrik yang didirikan di sekitar sekolah dapat menimbulkan kebisingan di dalam kelas.

1. Faktor instrumental

1. Kurikulum

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsure substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi apa yang harus guru sampaikan dalam suatu pertemuan kelas, belum guru programkan sepenuhnya.

2. Program

Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia, baik tenaga, finansial, sarana dan prasarana.

3. Sarana dan Fasilitas

Sarana dan fasilitas mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Fasilitas mengajar merupakan kelengkapan mengajar guru yang harus dimiliki oleh sekolah. Ini kebutuhan guru yang tidak bisa dianggap ringan. Guru harus memiliki buku pegangan dan buku penunjang agar wawasan guru tidak sempit. Buku keguruan atau buku kependidikan perlu dibaca atau dimiliki oleh guru dalam rangka peningkatan kompetensi guru.

4. Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan didalamnya kalau hanya anak didik, tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah.

2. Kondisi fisiologis

Menurut Noehi Nasution dkk mengatakan bahwa kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang dalam keadaan kelelahan. Aspek fisiologis ini diakui mempengaruhi pengelolaan

kelas. Pengajaran dengan pola klasikal perlu memperhatikan tinggi rendahnya postur anak didik. Postur anak didik yang tinggi sebaiknya ditempatkan di belakang anak didik yang bertubuh pendek. Hal ini dimaksudkan agar pandangan anak didik ke papan tulis tidak terhalang oleh anak didik yang bertubuh tinggi. Tinjauan fisiologis adalah kebijakan yang pasti tidak bisa diabaikan dalam penentuan besar kecilnya, tinggi rendahnya kursi dan meja sebagai perangkat tempat duduk anak didik dalam menerima pelajaran guru di kelas.

4. Kondisi Psikologis atau faktor intern

1. Minat

Minat, menurut Slameto (1991:182) adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyeluruh.

2. Kecerdasan

Berbagai hasil penelitian, sebagaimana diungkapkan oleh Noehi Nasion telah menunjukkan hubungan yang erat antara IQ dengan hasil belajar di sekolah.

3. Bakat

Bakat memang diakui sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau latihan.

4. Motivasi

Menurut Noehi Nasution, motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melaksanakan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

5. Kemampuan kognitif

Ada 3 kemampuan yang harus dikuasai sebagai jembatan untuk sampai penguasaan kemampuan kognitif, yaitu persepsi, mengingat dan berpikir (Djamarah, 2000: 142).

6. Cara belajar

Keberhasilan setudi siswa di pengaruhi oleh cara belajar siswa. Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi lebih tinggi di bandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien.

5 Faktor ekstern meliputi :

1. Faktor keluarga

Faktor ini dapat berupa faktor orang tua, faktor suasana rumah dan faktor ekonomi

2. Faktor disiplin

Adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok (Djamarah, 2002:12)

3. Faktor masyarakat

Faktor masyarakat terdiri dari faktor media masa dan faktor teman bergaul yang kurang baik.

4. Faktor sekolah

Faktor sekolah terdiri dari metode pembelajaran, faktor hubungan dengan murid kurang dekat, faktor hubungan siswa dengan siswa, faktor guru dan faktor sarana sekolah.

Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa kelas XI program studi IPS, juga sebagai salah satu mata pelajaran yang di UAN kan di MAN. Berdasarkan standar kompetensi yang ditetapkan dari Diknas ada tiga standar kompetensi yang harus dikuasai siswa MAN yaitu: Memahami

penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa, penyusunan siklus akuntansi perusahaan dagang dan penutupan siklus akuntansi perusahaan dagang. Diharapkan dengan tiga standar kompetensi tersebut dapat menjadi bekal siswa untuk ke jenjang yang lebih tinggi maupun dunia kerja.

Tolak ukur hasil belajar adalah dengan menggunakan nilai ulangan harian laporan keuangan sebanyak tiga kali kemudian di rata-rata. Nilai ulangan harian dijadikan tolak ukur, karena dianggap nilai yang masih murni, belum mendapatkan tambahan dari nilai-nilai yang lain. Hal ini lebih akurat bila dibandingkan dengan nilai rapot yang sudah diolah lagi, sehingga nilai yang dihasilkan tidak murni.

2.3. Minat

Proses belajar yang dilakukan oleh siswa terhadap suatu mata pelajaran bukan hanya sekedar membaca dan menulis mata pelajaran tersebut. Belajar suatu mata pelajaran diikuti dengan minat ingin mempelajari mata pelajaran tersebut untuk keberhasilan belajar siswa itu sendiri. Minat merupakan salah satu yang ikut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar.

(Slameto, 2003: 57) mengemukakan tentang pengertian minat belajar, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Lester dan Alice Crow sebagaimana dikutip The Liang Gie (1995: 129). Suatu minat dalam belajar merupakan suatu kewajiban yang menyertai anda di kelas dan menemani anda selama setiap tugas studi, dengan demikian memungkinkan anda berhasil dalam kegiatan studi. Demikian pula, minat merupakan dasar bagi tugas hidup anda kalau anda ingin mencapai tujuan atau tujuan-tujuan yang anda harapkan. Seseorang menaruh minat terhadap suatu hal, haruslah di dukung oleh adanya dorongan-dorongan, partisipasi dan perhatian terhadap hal tersebut.(Loekmono, 1994:60).

Sedangkan (Tu`u, 2004:79) minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Apabila pembelajaran yang dikembangkan oleh guru tidak menimbulkan minat siswa., maka siswa sendiri tidak mengembangkan minat dirinya dalam pembelajaran. Hal ini akan membuat siswa tidak belajar dengan sungguh-sungguh sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal.

Dari berbagai pengertian atau definisi para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu perhatian, kecenderungan hati, kesukaan, ataupun keinginan yang bersifat aktif sebagai landasan yang mendorong seseorang dalam melakukan aktivitas yang disenangnya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, karena adanya keyakinan dan ketertarikan untuk menekuni bidang yang diminati tersebut dan merasa senang dalam mempelajari dan melakukan kegiatan tersebut. Seseorang yang menaruh minat pada satu pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikannya dengan baik, yang meliputi perhatian, dan keinginan terhadap suatu yang diinginkan tersebut.

Peranan yang dimaksud adalah minat yang memegang atau menjadi bagian yang penting pada proses belajar mengajar, karena belajar dengan minat akan lebih baik dari pada belajar tanpa minat. Minat timbul apabila individu tertarik pada sesuatu yang akan dipelajari diharapkan bermakna bagi dirinya sehingga belajar yang didasari minat akan menghasilkan prestasi yang baik.

Selain itu menurut Bernard, dalam Sardiman (2005:76), Minat tidak timbul secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja.

Menurut Gie (1995:130) peranan minat dalam belajar dan proses belajar mengajar antara lain :

1. Minat melahirkan atau menimbulkan perhatian spontan

Siswa yang berminat akan memberikan perhatian secara spontan, tiba-tiba, dan serta merta karena siswa melakukan sesuatu karena dorongan hati bukan karena paksaan atau anjuaran.

2. Mempermudah dan memperkuat peringatan bahan pengajaran.

Siswa yang berminat akan rajin, giat, dan tekun belajar selalu memperhatikan penjelasan guru sehingga mudah mengingat bahan pelajaran, tugas, atau permasalahan siswa tersebut dapat menjawab dan menjelaskan dengan mudah.

3. Mencegah terjadi gangguan perhatian

Siswa yang berminat dengan senang hati memperhatikan penjelasan dari guru, tekun, konsentrasi tinggi, dan kuat sehingga gangguan yang datang tidak mempengaruhi konsentrasi siswa.

4. Mencegah kebosanan

Siswa yang memiliki minat dapat mencegah rasa bosan untuk belajar karena adanya minat membuat siswa tidak memiliki rasa keterpaksaan. Selain itu siswa senang, suka, dan kreatif dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar. Karena dengan adanya minat belajar, maka anak dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Minat belajar akan muncul karena adanya faktor-faktor motivasi, keinginan, dan perhatian

Menurut William Amstrong dalam Buku The Liang Gie (1995:133) menegaskan bahwa studi tidaklah mungkin tanpa minat atau motivasi. Ada 10 cara untuk meningkatkan minat dalam belajarnya :

1. Siswa hendaknya berusaha menetapkan apa yang ingin di perbuatnya dan kemana arah menuju.
2. Tetapkan suatu alasan bagi pekerjaan yang dilakukan dan dengan demikian membersihkannya dari unsur pekerjaan yang membosankan.
3. Siswa hendaknya berusaha menentukan tujuan hidupnya, ingin menjadi apa.
4. Lakukan suatu usaha yang sungguh-sungguh untuk menangkap keyakinan guru mengenai dan pengabdian diri pada pelajaran yang bersangkutan.
5. Siswa hendaknya membangun suatu sikap yang positif yaitu mencari minat-minat yang baik ketimbang alasan-alasan penghindar yang buruk.
6. Siswa hendaknya menerapkan keaslian dan kecerdasannya dalam mata pelajaran sebagaimana dilakukannya pada kegemarannya.

7. Berlakulah jujur terhadap diri sendiri. Minat Mahasiswa akan meningkat dalam pertimbangan langsung dengan banyaknya studi yang sepenuh hati dilakukannya.
8. Praktekkan kebajikan-kebajikan dari minat dalam ruang kuliah, yaitu tampak dan berbuat seakan-akan sungguh beminat. Ini bukan penipuan diri melainkan latihan yang berharga.
9. Siswa hendaknya menggunakan nalurinya menghimpun untuk mengumpulkan keterangan. Hal ini tidak saja membantu perkembangan minat, melainkan juga konsentrasi.
10. Janganlah takut untuk menggunakan rasa ingin tahu. Peradapan dan pendidikan merupakan hasil dari kerja orang-orang yang berani memberikan kekuasaan memerintah kepada rasa ingin tahu mereka.

Lima motif yang dapat dijadikan alasan-alasan untuk mendorong timbulnya minat dalam diri seseorang. Menurut Lester Crow dan Alice Crow dalam Buku *The Liang Gie* (1995:132) Yaitu :

1. Suatu hasrat keras untuk memperoleh nilai-nilai yang lebih baik dalam semua mata pelajaran.
2. Suatu dorongan batin untuk memuaskan rasa ingin tahu dalam satu atau lain bidang studi.
3. Hasrat siswa untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pribadi.
4. Hasrat siswa untuk menerima pujian dari orang tua, guru, dan teman-teman.

5. Gambarkan diri di masa mendatang untuk meraih sukses dalam suatu bidang tertentu.

Menurut Richard Yorkey dalam Buku *The Liang Gie* (1995:136) ada 3 langkah untuk mengembangkan minat yang dapat dilakukan siswa yaitu :

1. Siswa hendaknya memikirkan bagaimana dan mengapa mata pelajaran itu penting bagi pendidikan umumnya.
2. Siswa hendaknya memikirkan bagaimana mata pelajaran itu berkaitan dengan mata-mata pelajaran lainnya atau dengan waktu, tempat masalah, dan tujuan yang lain.
3. Minat bergantung pada pemahaman oleh karena itu, untuk memelihara minat dan konsentrasi, siswa hendaknya melakukan belajar secara teratur dan tidak takut untuk menanyakan persoalan atau mencari bantuan mengenai soal apa saja yang tidak dipahaminya.

. Minat akuntansi adalah pemusatan motivasi, perhatian, dan keinginan dari siswa terhadap mata pelajaran akuntansi. Untuk mengetahui lebih banyak tentang akuntansi, siswa sebaliknya terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Bila siswa berminat terhadap ilmu akuntansi, mereka akan selalu mencari kesempatan untuk memperoleh keterangan guna memecahkan masalah belajar akuntansi.

Dengan adanya minat belajar maka siswa dapat melakukan tindakan dengan kondisi yang menyenangkan sehingga hasil yang diperoleh akan memuaskan. Minat seseorang akan timbul karena dipengaruhi oleh faktor-faktor minat itu sendiri. Minat yaitu kesadaran dalam diri seseorang untuk tertarik, merasa senang

dan suka mempelajari sesuatu melalui proses interaksi dengan lingkungan sehingga perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap usaha yang maksimal mempunyai peranan yang besar bagi peningkatan prestasi siswa.

Selain itu motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar (Nasution,1993: 8). Banyak bakat anak yang tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat (Ngalim,1998:61).

Bahan pelajaran yang menarik minat keinginan siswa akan dapat dipelajari dengan sebaik-baiknya. Minat seringkali timbul bila ada perhatian. Karena itu untuk menimbulkan perhatian (Ahmadi,1982:79). Selain itu menurut Suryabrata (1998:14) perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek serta banyak sedikitnya kesadaran menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Lebih lanjut Suryabrata (1998:18) mengemukakan bahwa aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses.

Indikator-indikator minat belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Keaktifan siswa dalam belajar

Adanya keaktifan siswa dalam belajar, menunjukkan siswa tersebut berminat terhadap pelajaran tersebut. Hal itu dapat ditunjukkan dengan adanya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dan perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar tersebut.

2. Ketertarikan siswa untuk belajar

Adanya rasa suka dan ketertarikan siswa pada mata pelajaran akuntansi akan berpengaruh pada hasil yang diperoleh siswa sebagai akibat dari belajar. Dengan adanya ketertarikan siswa untuk belajar maka siswa akan melakukan

tindakan belajar dengan kondisi yang menyenangkan dan memperoleh hasil yang memuaskan.

3. Kemauan dalam mengerjakan tugas

Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes, ulangan atau ujian yang diberikan oleh guru, tetapi juga termasuk membuat atau pengerjaan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku atau soal-soal buatan sendiri. Agar berhasil dalam belajarnya, maka setiap siswa harus mau mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Setiap kali mendapatkan tugas, setiap siswa hendaknya sehabis sekolah langsung dikerjakan.

2.4. Disiplin Belajar

Disiplin adalah suatu tata tertib yang mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Untuk lebih memahami tentang disiplin belajar terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian disiplin menurut beberapa ahli

1. Menurut LEMHAMNAS, disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib. Disiplin dikaitkan dengan latihan untuk memperkuat, terutama ditekankan pada pikiran dan watak untuk menghasilkan kendalai diri dan kebiasaan untuk patuh.

2. Menurut Rachman (1999:168) disiplin diartikan sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dalam hatinya.

3. Disiplin dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia susunan WJS. Purwodarmito

adalah :

1. latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib
2. ketaatan peraturan dan tata tertib

4. Menurut Tim Kelompok Gerakan Disiplin Nasional merumuskan disiplin adalah alat untuk menciptakan perilaku dan tata tertib manusia sebagai pribadi maupun kelompok masyarakat. Disiplin menekankan sebagai alat dan sarana untuk membentuk, mengendalikan dan menciptakan pola perilaku seseorang sebagai pribadi yang berada dalam suatu lingkungan atau kelompok tertentu. Disiplin muncul terutama karena adanya kesadaran batin dan iman kepercayaan bahwa yang dilakukan itu baik bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan.

Disiplin yang dikehendaki itu tidak hanya muncul karena kesadaran, tetapi juga paksaan. Disiplin muncul karena kesadaran disebabkan factor seseorang dengan sadar bahwa hanya dengan disiplinlah akan didapatkan kesuksesan dalam segala hal, dengan disiplinlah dapat menghilangkan kekecewaan orang lain, dengan disiplinlah orang lain mengaguminya. Disiplin karena paksaan biasanya dilakukan dengan terpaksa pula. Keterpaksaan itu karena takut akan dikenakan sanksi akibat pelanggaran terhadap peraturan. Disiplin karena kesadaran menjadikan hukum sebagai alat untuk menenangkan jiwa dan selalu sedia untuk menaatinya. Untuk menegakkan disiplin tidak selamanya harus melibatkan orang lain, tetapi melibatkan diri sendiri juga bisa. Bahkan melibatkan diri sendiri yang lebih penting, sebab penegakan disiplin karena melibatkan diri sendiri yang timbul itu adalah kesadaran.

Menurut Boar Soeharto dalam Tulus Tu'u menyebutkan tiga hal mengenai disiplin yaitu disiplin sebagai latihan, disiplin hukum, dan disiplin sebagai alat pendidikan.

1. Disiplin sebagai latihan untuk menuruti kamauan seseorang.

Jika dikatakan “melatih untuk menuruti” berarti jika seseorang memberi perintah, orang lain akan menuruti perintah itu.

2. Disiplin sebagai hukuman.

Bila seseorang berbuat salah, harus dihukum. Hukuman itu sebagai upaya mengeluarkan yang jelek dari dalam diri orang itu sehingga menjadi baik.

3. Disiplin sebagai alat untuk mendidik.

Seorang anak memiliki potensi untuk berkembang melalui interaksi dengan lingkungan untuk mencapai tujuan ralisasi dirinya. Dalam interaksi tersebut anak belajar tentang nilai-nilai sesuatu. Proses belajar dan lingkungan yang didalamnya terdapat nilai-nilai tertentu telah membawa pengaruh dan perubahan perilakunya. Perilaku itu berubah tertuju pada arah yang sudah ditentukan oleh nilai-nilai yang dipelajari. Jadi fungsi belajar adalah mempengaruhi dan mengubah perilaku seorang anak. Semua perilaku merupakan hasil sebuah proses belajar.

Disiplin dalam penelitian ini adalah sikap disiplin siswa baik secara langsung maupun tak langsung yang dapat berpengaruh pada proses belajar mengajar dan bahkan akan berlanjut dan ikut mempengaruhi pencapaian prestasi. Mengingat begitu pentingnya aspek kedisiplinan maka kedisiplinan harus ditegakkan di sekolah dan di rumah pada semua siswa. Dengan ditegakkanya kedisiplinan sekolah dan di rumah pada semua siswa diharapkan proses belajar mengajar

dapat dilaksanakan dengan tertib dan lancar sehingga kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan hasil belajar setiap siswa

Berdasarkan uraian pengertian di atas dapat diambil kesimpulan yang dimaksud disiplin belajar adalah kepatuhan dan tata tertib siswa yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam siswa untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar dalam mencapai prestasi belajar yang baik.

Sumberdaya manusia yang unggul sangat dibutuhkan dalam era persaingan dan globalisasi. Sumber daya manusia yang unggul tersebut dapat terjadi apa bila ada kesadaran diri dan hati nurani yang mendorong dan memicu dirinya untuk menerapkan disiplin yang baik. Disiplin individu yang baik dapat terbentuk dan bertumbuh apa bila disiplin itu mulai ditanamkan dan dibiasakan dalam keluarga dan sekolah. Karena itu pada dua tempat tersebut sangat dominan dalam menghasilkan dan membentuk individu-individu yang disiplin tinggi.

Disiplin sekolah perlu diterapkan dalam seluruh komponen-komponen yang ada disekolah. Menurut mulyasa (2002:29-30) komponen-komponen sekolah antara lain kurikulum dan progam pembelajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan dan sarana-prasarana. Seluruh komponen tersebut ikut memberi kontribusi bagi disiplin siswa yang berpengaruh pada perubahan perilaku dan prestasinya.

Asas keteraturan dalam belajar itu hendaknya senantiasa menjelma dalam tindakan-tindakan para siswa setiap harinya. Para siswa harus setiap hari belajar

teratur. Pelajaran sekolah hendaknya dibaca dan dipelajari secara teratur, siswa teratur dalam mengikuti pelajaran disekolah, alat perlengkapan untuk belajar harus pula disimpan dan diplihara secara teratur. Jika sifat keteraturan ini benar dihayati sehingga akan mempengaruhi jalan pikiranya dalam belajar (Gie, 1975:49).

Menurut Sulistiyowati (2001:2) yang dimaksud keteraturan dalam belajar adalah

1. Teratur dalam mengikuti pelajaran disekolah dan selalu mengikuti pelajaran dari guru yang menagajar.
2. Teratur dalam belajar dirumah dengan selalu mengulangi pelajaran yang telah diajarkan disekolah
3. Teratur dalam memiliki buku-buku catatan pelajaran baik berupa buku terbitan, diklat dan tulisan tangan.
4. Teratur dalam menyusun perlengkapan yang digunakan untuk belajar misalnya meja tulis, rak buku, lampu penerang dan alat tulis lainnya.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan yang dimaksud keteraturan dalam belajar adalah tindakan belajar yang dilakukan siswa setiap harinya secara teratur, karena itu dengan belajar secara teratur seorang siswa akan memperoleh hasil yang baik.

Dalam penelitian ini, disiplin belajar pada siswa mencakup disiplin belajar di rumah dan di sekolah. Siswa yang disiplin dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah akan berperilaku sesuai dengan peraturan yang ada dan akan menunjukkan ketaatan dan keteraturan dalam kegiatan belajarnya.

1. Disiplin belajar di sekolah

Setiap sekolah memiliki peraturan dan tata tertib yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh semua siswa. Peraturan dibuat di sekolah merupakan kebijakan sekolah yang tertulis dan berlaku sebagai standar untuk tingkah laku siswa sehingga siswa mengetahui batasan-batasan dalam bertingkah laku.

Dalam disiplin terkandung pula ketaatan dalam mematuhi segala peraturan dan tanggung jawab misalnya disiplin belajar. Dalam hal ini sikap patuh siswa ditunjukkan pada peraturan yang telah ditetapkan. Siswa yang disiplin belajar akan menunjukkan ketaatan dan keteraturan terhadap kegiatan belajarnya serta taat terhadap peraturan yang ada di sekolah.

Menurut Djamarah (2002:40) dalam kegiatan belajar siswa harus melaksanakan kiat-kiat belajar di sekolah antara lain :

1. Masuk kelas tepat waktu
2. Mengikuti pelajaran sekolah
3. Menghubungkan pelajaran yang sedang diterima dengan bahan yang sudah dikuasai.
4. Mencatat hal-hal yang dianggap penting
5. Aktif dan kreatif dalam kerja kelompok
6. Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas
7. Penggunaan waktu istirahat sebaik-baiknya
8. Memanfaatkan perpustakaan sekolah

2. Disiplin belajar di rumah

Keluarga merupakan lingkungan sosial paling kecil dan lingkungan pertama bagi individu yang memegang peranan penting dalam pembentukan disiplin. Kondisi keluarga yang buruk dan cara penanaman disiplin belajar yang salah dan pengaruh lingkungan yang buruk akan menghasilkan individu yang tidak disiplin. Oleh karena itu orang tua mempunyai tanggung jawab besar dalam meletakkan dan mengembangkan disiplin individu. Namun demikian, pihak sekolah dan masyarakat juga bertanggung jawab dalam mengembangkan dan membentuk disiplin pada individu.

Peraturan, hukum, konsistensi dan penghargaan perlu ditegakkan oleh orang tua untuk membentuk disiplin pada individu. Individu yang memiliki disiplin diri akan mempunyai disiplin pula dalam belajarnya, baik di rumah maupun di sekolah. Apalagi di rumah individu yang disiplin dalam belajar akan taat pula pada peraturan yang ditegakkan di rumah.

Menurut Imelda (2002:3), individu yang disiplin belajar di rumah akan menunjukkan ciri sebagai berikut :

1. Memiliki waktu belajar yang teratur.
2. belajar dengan menyicil (sedikit demi sedikit).
3. Menyelesaikan tugas pada waktunya.
4. Belajar dalam suasana yang mendukung.

Menurut Arikunto (1990:137) macam disiplin ditunjukkan dengan 3 perilaku,yaitu :

1. Perilaku dalam kehidupan keluarga di rumah dan di sekolah.
2. Kedisiplinan dalam mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah.

3. Disiplin dalam kegiatan pelajaran.

Menurut Sulistyowati (2001:3), agar seorang pelajar dapat belajar dengan baik siswa harus bersikap disiplin terutama dalam hal-hal sebagai berikut :

1. Disiplin dalam menepati jadwal belajar (harus mempunyai jadwal kegiatan belajar untuk dirinya sendiri).
2. Disiplin dalam mengatasi semua godaan yang akan menunda waktu belajar.
3. Disiplin terhadap diri sendiri untuk dapat menumbuhkan kemauan dan semangat belajar baik di sekolah maupun di rumah.
4. Disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit dengan cara makan teratur dan bergizi serta berolah raga secara teratur.

Menurut Maman Rachman (1999:171) pentingnya disiplin bagi para siswa sebagai berikut :

1. Memberi dukungan bagi terciptanya yang tidak menyimpang.
2. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya.
3. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.
4. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
5. Me jauhi siswa dengan hal-hal yang dilarang sekolah.
6. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
7. Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.

8. Kebiasaan baik itu mengakibatkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

Secara umum peraturan tata tertib sekolah dibedakan menjadi dua, yaitu peraturan tata tertib yang berkaitan dengan disiplin pelaksanaan pengajaran di kelas dan peraturan tata tertib umum. Faktor penting untuk dapat berlakunya peraturan dan tata tertib adalah kedisiplinan, sehingga dapat dirumuskan siswa diharapkan dapat :

1. Memahami pengertian disiplin dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap disiplin.
2. Memahami aspek-aspek kedisiplinan dan bagaimana pembentukan sikap disiplin pada siswa.
3. Memahami peraturan dan tata tertib umum yang berlaku bagi seluruh anggota organisasi sekolah (dengan tekanan pada siswa) serta peraturan dan tata tertib dalam pengelolaan pelajaran.
4. Memahami hal-hal yang berkaitan dengan peraturan dan tata tertib yang berlaku disekolah dan cara atau prosedur penyusunannya.

(Arikunto,1993:113).

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika belajar.

Menurut Tu'u (2004:38) disiplin mempunyai banyak fungsi.

Adapun fungsi-fungsi disiplin adalah sebagai berikut :

1. Menata kehidupan bersama

Fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau masyarakat. Dengan begitu, hubungan antar individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.

2. Membangun kepribadian

Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tentram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

3. Melatih kepribadian

Suatu sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk secara serta merata dalam waktu singkat, akan tetapi terbentuk melalui proses yang panjang. Adapun salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.

4. Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri, bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri.

5. Hukuman

Tata tertib yang sudah disusun dan disosialisasikan seharusnya diikuti dengan penerapan secara konsisten dan konsekuen. Siswa yang melanggar peraturan yang berlaku harus diberi sanksi disiplin. Tanpa sanksi disiplin yang konsisten

dan konsekuensi akan membingungkan, memunculkan ketidakpuasan dan rasa ketidakadilan bagi yang disiplin

6. Menciptakan lingkungan kondusif

Peraturan yang direncanakan dan diimplementasikan dengan baik, memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Tanpa ketertiban, suasana kondusif bagi pembelajaran akan terganggu.

Dari pendapat beberapa ahli, berikut diambil indikator yang dapat menunjang disiplin belajar, yaitu :

1. Disiplin dalam menaati peraturan dan tata tertib sekolah

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Sedangkan ketertiban menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar. Pengertian disiplin menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hati.

Peraturan dan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa. Peraturan menunjukkan pada patokan atau standar yang sifatnya umum yang harus dipenuhi oleh siswa. Misalnya saja peraturan tentang penggunaan pakaian seragam, peraturan masuk sekolah, mengikuti upacara bendera, penggunaan laboratorium atau fasilitas sekolah, mengerjakan tugas rumah, pembayaran SPP tepat waktu, membuat surat ijin bila ada keperluan (Arikunto, 1990:122)

Di sekolah gurulah yang diberi tanggung jawab untuk menyampaikan dan mengontrol berlakunya peraturan dan tata tertib bagi sekolah yang bersangkutan. Ada peraturan dan tata tertib yang berlaku umum untuk seluruh sekolah, tetapi ada pula yang hanya berlaku bagi kelas-kelas yang khusus. Mekanisme konkret dari ketaatan pada ketentuan atau tata tertib itu akan terlihat dari pelaksanaan prosedur. Jadi langkah-langkah yang dilaksanakan sesuai prosedur yang sudah digariskan. Penyimpangan dari prosedur berarti suatu indikator pelanggaran disiplin (Djamarah, 1996:47)

2. Disiplin dalam mengikuti kegiatan pelajaran

Disiplin dalam kegiatan belajar mengajar diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah di taati oleh pihak guru maupun siswa dengan sadar (Djamarah, 1996:47). Patokan standar yang harus dipenuhi oleh semua siswa meliputi hal-hal yang ada di dalam lingkup sekolah pada umumnya dan yang ada di kelas, khususnya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Peraturan umum untuk siswa ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan pergaulan dalam kehidupan di sekolah. Titik tolak dari dikeluarkannya peraturan adalah terpenuhinya keputusan masing-masing individu siswa.

Kegiatan pengajaran bukan merupakan kegiatan sederhana dan hanya berlangsung sesaat. Secara keseluruhan kegiatan pengajaran dapat dibedakan menjadi: persiapan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Dalam mengikuti pelajaran siswa harus bersikap disiplin yang antara lain:

1. Menyiapkan buku dan peralatan kelengkapan sebelum pelajaran dimulai

2. Datang ke sekolah paling lambat lima menit sebelum bel berbunyi
3. Segeralah berada ditempat duduk dan menyiapkan diri untuk mengikuti dan memperhatikan pelajaran apabila bel sudah bunyi.
4. Ikutilah semua petunjuk atau perintah yang diberikan guru.
5. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru.
6. Melaksanakan tugas yang diberikan guru.
7. Tidak keluar dari kelas jika tidak ada ijin dari guru. (Arikunto, 1990:130)

3. Disiplin dalam menaati jadwal belajar

Pengaturan waktu belajar mempunyai arti penting dalam cara belajar sendiri. Siapa saja yang tidak bisa membagi waktunya dalam belajar akan menjadi kebingungan, pelajaran apa yang harus dipelajari hari ini atau besok. (Djamarah, 2002:41)

Cara belajar yang baik bukan merupakan bakat yang dimiliki oleh orang tertentu saja. Siapapun akan bisa belajar dengan baik asalkan mau berlatih yaitu melatih otaknya untuk terus belajar dengan keteraturan dan disiplin serta bisa menggunakan waktunya seefesien mungkin. Oleh karena itu siswa perlu mempunyai kiat-kiat belajar yang harus ditepati dan dilaksanakan untuk mengatur penggunaan waktu dan penyusunan jadwal yang antara lain :

1. Pilihan waktu yang khusus dan istimewa untuk belajar
2. Buatlah rincian pembagian waktu
3. Dalam belajar mata pelajaran yang di anggap sulit sebaiknya didahulukan dan diberi jatah waktu belajar yang lebih lama
4. Jadwal belajar yang telah disusun dilaksanakan dengan penuh disiplin

5. Belajar hendaknya dengan penuh konsentrasi. (Sulistyowati, 2001:4)

Apabila siswa mampu melaksanakan dan mematuhi disiplin waktu belajar, hendaklah jadwal belajar yang telah disusun sedapat mungkin dilaksanakan secara teratur, disiplin, efisien, tidak menunda-nunda waktu belajar dan mengerjakan tugas dengan benar, maka kemungkinan berhasil dalam belajarnya sangatlah besar.

4. Disiplin dalam kehidupan keluarga di rumah

Timbulnya sikap disiplin bukan merupakan peristiwa mendadak yang terjadi seketika. Kedisiplinan pada diri seseorang tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik dan itupun dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit. Kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua didalam lingkungan keluarga akan terbawa oleh anak sekaligus akan memberi warna terhadap perilaku kedisiplinannya kelak. Latihan akan kebiasaan baik merupakan bagian integral dari sikap kedisiplinan yang menyatu dengan proses internalisasi nilai-nilai yang tanpa maupun dengan sengaja ditanamkan kepada siswa. Pembentukan sikap kedisiplinan yang dibawa dari lingkungan keluarga merupakan modal besar bagi pembentukan sikap kedisiplinan di lingkungan sekolah. (Arikunto, 1990:119)

Peran orang tua dengan anggota keluarga dalam membentuk disiplin siswa sangatlah penting yaitu dengan memberikan peraturan dan kebiasaan yang harus dipatuhi dan dijadikan anak untuk membiasakan hidup teratur. Anggota keluarga atau orang tua harus menyediakan fasilitas belajar dan prabot belajar yang memadai, mendukung belajar anak dengan menciptakan suasana yang mendukung misalnya televisi waktu anak belajar, tidak membuat keramaian atau menyuruh

anak bekerja waktu anak belajar. Begitupun anak dalam belajar di rumah harus mempunyai kiat-kiat belajar seperti mempunyai fasilitas dan sarana belajar dan dipergunakan sebaik dan setepat mungkin, mengatur waktu dan jadwal belajar untuk dilaksanakan, dalam belajar siswa paling tidak mengulangi bahan pelajaran dan menghafal bahan pelajaran yang diberikan, mengerjakan tugas yang guru berkaitan serta berlatih mengerjakan soal (Djamarah, 2002:42)

2.5.Cara Belajar

Cara belajar adalah suatu system, metode dan teknik yang baik dalam usaha menuntut ilmu secara tuntas (Gie,1994:15). Menurut Nasution (2009:94) cara belajar adalah suatu cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal. Sedangkan menurut Slameto (2003:8) cara belajar adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan ketrampilan.

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa cara belajar adalah suatu system, metode dan teknik yang baik dalam usaha menuntut ilmu secara tuntas yang dilakukan oleh seseorang terutama di dalam memahami dan mengingat suatu pengetahuan.

Banyak siswa tidak mendapatkan hasil yang baik dalam mengikuti pelajaran dikarenakan tidak mengetahui cara belajar yang efektif, mereka kebanyakan hanya mencoba menghafal materi saja sehingga tidak memahami materi secara

utuh. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan, untuk itu kebiasaan cara belajar yang efektif sangat diperlukan.

Menurut Slameto (2003:82-91) cara belajar yang efektif meliputi :

1. Pembuatan jadwal

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Pengaturan waktu yang baik akan meningkatkan konsentrasi belajar seorang siswa, karena tidak merasa dikejar-kejar oleh waktu. Pembagian waktu juga meningkatkan pola hidup disiplin, sehingga suatu kegiatan dapat berjalan dengan teratur. Adapun cara membuat jadwal yang baik untuk seorang siswa yaitu dengan memperhitungkan dan mengatur waktu setiap hari untuk keperluan tidur, belajar, makan, mandi dan aktivitas lainnya, menentukan prioritas kegiatan dan menghemat waktu. Supaya berhasil dalam belajar, jadwal yang sudah dibuat harus dilaksanakan secara teratur, disiplin dan efisien.

2. Membaca dan membuat catatan

Hampir sebagian besar kegiatan belajar di sekolah adalah membaca. Kegiatan membaca dapat memberikan pemahaman yang maksimal jika dilakukan dengan menggunakan teknik membaca yang baik. Menurut Djamarah (2002:52) membaca yang baik dapat dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Survey

Survey maksudnya melakukan penyelidikan terlebih dahulu untuk mendapatkan gambaran mengenai apakah yang kira-kira diuraikan dalam bab tertentu. Hal ini

dapat dengan melihat sepintas pada kalimat-kalimat permulaan dari suatu bab.

2. Question

Meningkatkan efisiensi membaca kita harus memberikan jawaban atas pertanyaan tertentu. Setelah melakukan survey kita perlu membuat pertanyaan yang kira-kira jawabannya ada dalam bab yang akan kita baca. Mencari jawaban atas pertanyaan tersebut, kita bisa membiasakan diri membaca dengan kritis dengan demikian lebih kuat tertanam dalam ingatan.

3. Read

Membaca yang baik dilakukan secara rinci dengan membaca teks yang ada untuk mendapat rincian penting dan untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun yang relevan dengan teks.

4. Recite atau recall

Recite berarti mengulangi teks yang telah dibuku tanpa melihat buku atau menghafal setiap teks yang kita baca. Kalau kita dapat menceritakan kembali dengan benar artinya kita sudah mengerti betul apa yang kita baca.

5. Review atau repeat

Pengulangan hendaknya dilakukan untuk semua bahan yang telah dibaca. Dalam mengulang suatu bab diusahakan untuk mengingat ide utamanya dan sinambungkan antara satu topik dengan topik yang lainnya dalam bab tersebut secara garis besar, kemudian menceritakan kembali apa yang dibaca secara garis

besar dan berurutan.

Selain membaca, dalam membuat catatan juga diperhatikan. Teknik membuat catatan yang baik dikenal dengan teknik 5R, yaitu:

1. *Record* yaitu mencatat hal-hal yang penting dengan memperhatikan petunjuk guru.
 2. *Reduce* yaitu mengurangi atau meringkas materi yang dianggap kurang penting.
 3. *Recite* atau resitasi yaitu membuat suatu penalaran sendiri tentang ide pokok dengan menggunakan bahasa sendiri
 4. *Reflect* atau refleksi yaitu mengeluarkan kembali, yaitu berusaha mencari contoh-contoh atau ide-ide lain yang relevan dengan yang telah diberikan oleh guru.
 5. *Review* yaitu membaca kembali teks yang baru dicatat untuk mempertajam pemahaman kita.
3. Mengulang materi pelajaran

Mengulang bahan pelajaran merupakan suatu cara yang efektif untuk mengurangi resiko lupa terhadap suatu hal yang baru dipelajari. Umumnya suatu materi tidak cukup dipahami sekali oleh seorang siswa apalagi materi yang sulit dipahami, maka mengulang materi dapat mempertajam ingatan siswa terhadap materi yang telah dipelajari sekaligus mengurangi resiko kelupaan. Belajar dengan

cara mengulang materi yang baru diserap bisa dibantu dengan membandingkannya dengan buku literatur lain untuk memudahkan tingkat pemahaman. Cara mengulang yang baik dilakukan dengan mengulang semua bahan yang dipelajari sehingga semuanya dapat dikuasai dengan baik dan dengan begitu ketika akan menerima pokok bahasan yang baru dapat dijadikan *apersepsi* atau bahan penolong untuk memahami bahan yang baru tersebut.

4. Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan hal lain yang tidak berhubungan dengan hal yang dipikirkan. Konsentrasi dalam belajar berarti pemusatan pikiran terhadap suatu materi yang sedang dipelajari dengan mengesampingkan hal-hal lain yang tidak dengan materi tersebut. Kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap suatu hal pada dasarnya ada pada setiap orang hanya besar kecilnya kemampuan itu berbeda-beda. Hal tersebut dipengaruhi oleh keadaan orang tersebut, lingkungan dan latihan. Untuk dapat berkonsentrasi dengan baik dalam mempelajari materi seorang siswa harus mempunyai minat dan motivasi yang tinggi mempelajari materi tersebut, mempunyai tempat belajar khusus yang rapi dan bersih, menghilangkan urusan-urusan kecil yang bisa menyita perhatian, istirahat jika sudah merasa jenuh dan letih agar pikiran jernih kembali dan tetap memperhatikan kesehatan badannya.

Pengerjaan tugas

Salah satu prinsip dalam belajar adalah latihan. Keberhasilan belajar merupakan sebagian akibat adanya latihan dan pengalaman. Tugas dari guru yang berupa soal latihan dapat mempercepat siswa menguasai suatu materi. Cara belajar yang baik dilakukan oleh siswa tidak hanya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru saja, namun dapat berlatih dengan mengerjakan latihan yang ada di buku ataupun membuat latihan sendiri yang kemudian dikerjakan sendiri, bahkan dengan membuat pertanyaan sendiri kemampuan kita akan lebih terasa sehingga materi dapat dikuasai secara utuh. Bermalas-malasan untuk mengerjakan tugas sama halnya menumpuk persoalan di dalam diri.

Cara belajar yang efisien menurut Tu'u (2004:80) sebagai berikut :

1. Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar.
2. Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima.
3. Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari dan berusaha menguasainya dengan sebaik-baiknya.
4. Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.

Djamarah (2002:9) mengatakan sukses belajar seseorang terletak pada pemilikan sikap mental dan kunci dalam penguasaan cara belajar yang baik sebagai penuntun kerah penguasaan ilmu yang optimal.

2.6. Kerangka Berpikir

Hasil belajar sangat penting sebagai indikator keberhasilan baik bagi seorang guru maupun siswa. Bagi seorang guru, prestasi belajar siswa dapat dijadikan sebagai pedoman penilaian terhadap keberhasilan dalam pembelajaran siswa. Seorang guru dikatakan berhasil menjalankan program pembelajarannya apabila separuh atau lebih dari jumlah siswa telah mencapai tujuan instruksional, baik tujuan instruksional khusus maupun umum, sedangkan bagi siswa, prestasi belajar merupakan informasi yang berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan atau keberhasilan belajarnya, apakah mengalami perubahan yang bersifat positif maupun perubahan yang bersifat negatif.

Banyak faktor yang mempengaruhi belajar, antara lain faktor intern dan faktor ekstern siswa. Faktor intern yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa yang berasal dari dalam diri siswa tersebut, seperti faktor kesehatan, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kesiapan, cara belajar. Sedangkan faktor ekstern yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa, seperti faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat, disiplin.

Menurut Poerwadarminto (2003:348), hasil belajar adalah sesuatu diadakan oleh usaha. Jadi hasil belajar merupakan hasil yang dicapai setelah seseorang mengadakan suatu kegiatan belajar yang terbentuk dalam suatu nilai hasil belajar yang diberikan oleh guru. Perubahan yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu yang berupa hasil yang telah dicapai dari proses belajar yang disebut sebagai hasil belajar. Sehingga proses belajar

mengajar telah terjadi dalam diri seseorang hanya dapat disimpulkan dari hasilnya.

Siswa merupakan subyek dan obyek kegiatan pengajaran. Inti proses pengajaran adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama.

Minat merupakan kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Dengan kata lain bahwa minat dapat ditumbuhkan dan dikembangkan pada diri seorang anak didik dengan jalan memberikan informasi pada anak didik mengenai hubungan antara satu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran lain.

Disiplin merupakan suatu tata tertib yang mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin dalam penelitian ini adalah sikap disiplin siswa baik secara langsung maupun tak langsung yang dapat berpengaruh pada proses belajar mengajar dan bahkan akan berlanjut dan ikut mempengaruhi pencapaian prestasi. Mengingat begitu pentingnya aspek kedisiplinan maka kedisiplinan harus ditegakkan di sekolah dan di rumah pada semua siswa. Dengan ditegakkanya kedisiplinan sekolah dan di rumah pada semua siswa diharapkan proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan tertib dan lancar sehingga kualitas

pembelajaran dapat ditingkatkan yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan hasil belajar setiap siswa.

Disiplin belajar merupakan kepatuhan dan tata tertib siswa yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam siswa untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar dalam mencapai prestasi belajar yang baik. Sumberdaya manusia yang unggul sangat dibutuhkan dalam era persaingan dan globalisasi. Sumber daya manusia yang unggul tersebut dapat terjadi apa bila ada kesadaran diri dan hati nurani yang mendorong dan memicu dirinya untuk menerapkan disiplin yang baik. Disiplin individu yang baik dapat terbentuk dan bertumbuh apa bila disiplin itu mulai ditanamkan dan dibiasakan dalam keluarga dan sekolah. Karena itu pada dua tempat tersebut sangat dominan dalam menghasilkan dan membentuk individu-individu yang disiplin tinggi.

Hasil belajar juga dipengaruhi oleh cara belajar siswa, Siswa dituntut untuk memperdalam materi yang telah diterima, karena waktu belajar di sekolah sangat singkat. Cara belajar merupakan suatu cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir, dan memecahkan soal (Nasution, 2000:94).

Apabila siswa tidak memiliki cara belajar yang efektif maka hasil yang akan dicapai siswa pun rendah. Dengan cara belajar yang tepat, belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik dan cukup istirahat akan meningkatkan prestasi belajar memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Barokoh sofiatul (2006) dengan judul pengaruh kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, kemampuan siswa, disiplin belajar dan fasilitas sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester I SMA Ronggolawe Semarang tahun ajaran 2005 / 2006. Hasil analisis deskriptif presentase menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, kemampuan siswa, disiplin belajar dan fasilitas sekolah dalam kategori tinggi. Kemampuan guru dalam proses belajar mengajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi dan pengaruhnya sebesar 6,91%, kemampuan siswa berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi dan pengaruhnya sebesar 16,97%, disiplin belajar mempunyai pengaruh signifikan dan pengaruhnya sebesar 25,10% dan fasilitas sekolah mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi dan pengaruhnya sebesar 9,73%. Secara simultan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, kemampuan siswa, disiplin belajar dan fasilitas sekolah mempengaruhi prestasi belajar akuntansi sebesar 73,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain.

Meskipun banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dalam penelitian ini lebih difokuskan pada faktor minat, disiplin dan cara belajar siswa yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi. Sedangkan hasil yang dimaksud dalam penelitian ini hasil yang telah dicapai terhadap usaha belajar pada mata pelajaran akuntansi yang diterima di sekolah, serta dinyatakan dalam bentuk angka yaitu nilai ulangan harian.

Untuk mempelajari suatu bidang tertentu khususnya akuntansi siswa harus mempunyai minat agar siswa senang mempelajari akuntansi. Minat adalah rasa

lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang mempengaruhi. (Slameto, 2003:180).

Penentuan cara belajar umumnya tidak sepenuhnya efektif bagi semua orang, artinya suatu cara yang digunakan efektif bagi orang lain. Nasution dalam Purwasari (2008:26) menyatakan dalam belajar harus memperhatikan keadaan jasmani, keadaan emosional dan sosial siswa, keadaan lingkungan, memulai pelajaran, membagi pekerjaan, adakan kontrol, pupuk sikap optimis, waktu bekerja, buatlah suatu rencana kerja, menggunakan waktu, belajar keras tidak merusak, cara mempelajari buku, mempertinggi kecepatan membaca, jangan membaca belaka, serta membuat catatan. Penggunaan cara belajar yang baik dapat mempermudah siswa dalam menguasai materi yang diberikan oleh guru.

Adapun cara belajar yang baik dapat dilakukan dengan pembuatan jadwal, membaca dan membuat catatan, mengulang materi, konsentrasi dan mengerjakan tugas. Pembuatan jadwal, membaca dan membuat catatan, mengulang materi pelajaran, konsentrasi, dan pembuatan tugas sebagai indikator dari cara belajar karena Slameto (2003:82-91) menyatakan pembuatan jadwal, membaca dan membuat catatan, mengulang materi pelajaran, konsentrasi, dan pembuatan tugas merupakan cara belajar yang efektif .

Sehingga cara belajar yang baik yang dilakukan oleh seorang siswa akan mempermudah siswa dalam menguasai materi. Djamarah (2002:9) mengatakan sukses belajar seseorang terletak pada pemilikan sikap mental dan kunci dalam penguasaan cara belajar yang baik sebagai penuntun kearah penguasaan ilmu yang optimal. Lebih lanjut dikemukakan pedoman umum belajar yang dapat dijadikan

acuan seseorang dalam belajar adalah belajar dengan teratur, disiplin dan semangat, konsentrasi, pengaturan waktu.

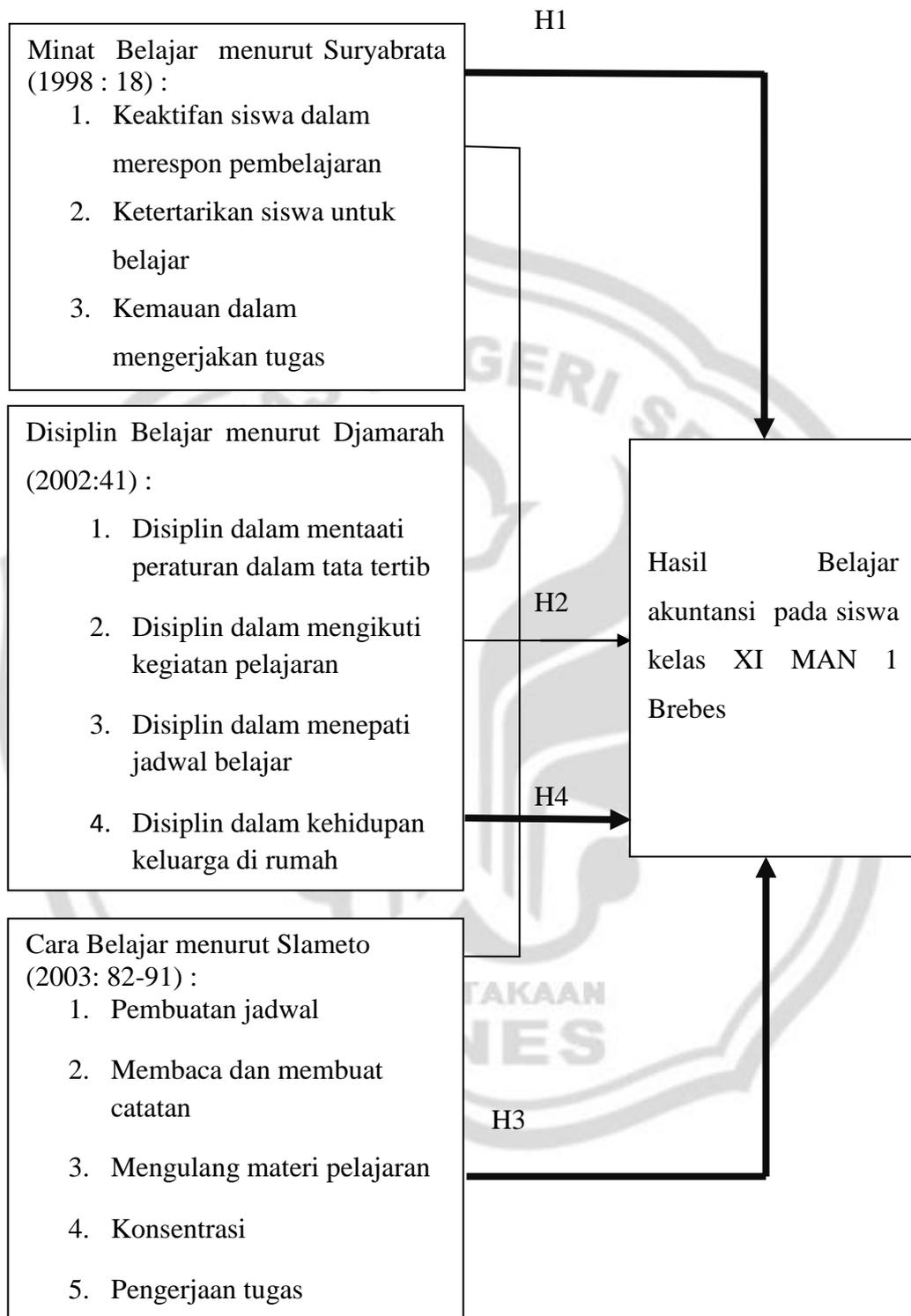
Kebiasaan buruk siswa yang hanya mau belajar jika ada ulangan saja akan sangat mempengaruhi pemahaman siswa dalam penguasaan materi. Pemahaman materi akuntansi memerlukan latihan-latihan soal yang sesering mungkin dilakukan karena akan memudahkan dalam menguasainya.

Penguasaan semua bahan pelajaran dituntut secara dini tidak harus menunggu sampai menjelang ulangan atau ujian, sikap belajar seperti ini merupakan sikap yang kurang menguntungkan dalam belajar sebab dalam waktu yang relatif singkat tidak mungkin dapat menguasai semua materi. Penjelasan yang diberikan oleh guru selayaknya tidak hanya didengarkan saja, tetapi harus dicatat di atas kertas tertentu. Mencatat dengan asal mencatat merupakan tindakan yang merugikan oleh karena itu teknik mencatat merupakan tindakan yang merugikan oleh karena itu teknik mencatat yang baik perlu dimiliki oleh siswa. Cara belajar yang baik dapat dilakukan juga dengan mengulang materi yang telah diberikan guru untuk mengurangi resiko lupa. Belajar diperlukan konsentrasi dalam perwujudan perhatian terpusat. Siswa yang tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar tidak akan berhasil menyimpan atau menguasai bahan pelajaran. Tugas yang diberikan guru untuk siswa merupakan suatu keharusan yang tiap waktu selalu mendampingi kegiatan belajar. Semua tugas tersebut harus dikerjakan dan tidak boleh diabaikan oleh siswa karena mengabaikan tugas berarti menambah beban pada siswa itu sendiri.

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa minat, disiplin dan cara belajar akan

mempengaruhi hasil belajar akuntansi. Secara garis besar hubungan antara minat, disiplin, dan cara belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa MAN Negeri 1 Brebes dapat dilihat dalam Gambar kerangka berpikir sebagai berikut:





Gambar1. Kerangka Berpikir

2.7 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap permasalahan, sampai terbukti melalui data terkumpul (Arikunto, 2004:64). Berdasarkan pengertian, hipotesis dimaksudkan sebagai jawaban atas pertanyaan yang perlu dibuktikan kebenarannya dan bersifat sementara, dengan bertitik tolak pada landasan teori dan hasil penelitian.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat diambil hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Ada pengaruh minat, disiplin, dan cara belajar siswa terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI MAN 1 Brebes

H2 : Ada pengaruh minat siswa terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI MAN 1 Brebes

H3 : Ada pengaruh disiplin siswa terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI MAN 1 Brebes

H4 : Ada pengaruh cara belajar siswa terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI MAN 1 Brebes

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian (Arikunto, 1998 : 115). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas XI MAN 1 Brebes, yaitu berjumlah 135 siswa yang terbagi menjadi 5 kelas.

Berikut daftar populasi penelitian disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.1 . Daftar Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah populasi
1	XI IPS 1	30
2	XI IPS 2	28
3	XI IPS 3	26
4	XI IPS 4	25
5	XI IPS 5	26
Jumlah		135

3.2 Sempel penelitian

Sempel merupakan bagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto,2002:109). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah jumlah keseluruhan populasi yaitu 135 siswa. Karena pada dasarnya semakin banyak sampel yang di ambil maka hasilnya semakin baik.

3.3. Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 1998:99).

Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar (Y), adalah hasil yang dicapai setelah seseorang mengadakan suatu kegiatan belajar yang terbentuk dalam suatu nilai hasil belajar yang diberikan oleh guru. Indikator-indikator yang digunakan untuk mengungkap hasil belajar siswa adalah nilai ulangan harian siswa, nilai tugas, dan nilai raport.
2. Minat belajar (X1), adalah : suatu perhatian atau keinginan yang bersifat aktif sebagai landasan yang mendorong seseorang dalam melakukan aktivitas yang disenangi tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Indikator-indikator yang digunakan untuk mengungkap minat belajar siswa adalah keaktifan siswa dalam merespon pembelajaran, ketertarikan siswa untuk belajar, kemauan dalam mengerjakan tugas
3. Disiplin belajar (X2), adalah kepatuhan dan tata tertib siswa yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam siswa untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar dalam mencapai prestasi belajar yang baik. Indikator-indikator yang digunakan untuk mengungkap disiplin belajar siswa adalah disiplin dalam menaati peraturan dalam tata

tertib, disiplin dalam mengikuti kegiatan pelajaran, disiplin dalam menepati jadwal belajar, disiplin dalam kehidupan keluarga di rumah.

4. Cara belajar (X3), adalah suatu system, metode, dan tehnik yang baik dalam usaha menuntut ilmu secara tuntas yang dilakukan oleh seseorang terutama di dalam memahami dan mengingat suatu pengetahuan. Indikator-indikator yang digunakan untuk mengungkap cara belajar siswa adalah pembuatan jadwal belajar, membaca dan membuat catatan, mengulang materi pelajaran, konsentrasi, pengerjaan tugas.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses pengadaan data untuk keperluan penelitian (Arikunto, 1998:21). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Tehnik kuesioner (angket)

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2002:128). Kuesioner dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi tentang pengaruh minat, Disiplin dan cara belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi.

Untuk mengukur variabel minat, disiplin dan cara belajar ditentukan dengan memberi skor dari jawaban angket yang diisi responden dengan ketentuan sebagai berikut :

Jawaban a dengan skor nilai 5

Jawaban b dengan skor nilai 4

Jawaban c dengan skor nilai 3

Jawaban d dengan skor nilai 2

Jawaban e dengan skor nilai 1

2. Tehnik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar atau majalah, notulen rapat dan sebagainya. Teknik dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian tapi diperoleh dari sumber tidak langsung.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data siswa yang termasuk dalam populasi dan sampel penelitian serta untuk memperoleh data nilai ulangan harian mata pelajaran akuntansi kelas XI MAN 1 Brebes.

3.5. Analisis uji instrumen

1. Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2002:144). Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat atau dengan kata lain sebuah instrument dikatakan valid apabila benar-benar dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur apa yang akan diukur.

Untuk menguji validitas dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Mengadakan uji coba pada 20 responden .
- b) Mengelompokkan item-item dari jawaban ke dalam butir dan jumlah skor total yang diperoleh dari masing-masing responden.
- c) Dari skor yang diperoleh, kemudian dibuat perhitungan validitas
- d) Mengkonsultasikan hasil tersebut ke dalam tabel r kritik produk moment dengan kaidah keputusan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument dikatakan valid. Sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrument dikatakan tidak valid dan tidak layak untuk digunakan mengambil data.

Data hasil analisis validitas instrumen untuk variabel minat yang telah diuji coba pada 20 responden disajikan dalam tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Hasil Analisis Validitas Instrumen Minat

No Soal	Rxy	Rtabel	Kriteria
1	0,553	0,444	Valid
2	0,331	0,444	Tidak valid
3	0,687	0,444	Valid
4	0,759	0,444	Valid
5	0,686	0,444	Valid
6	0,626	0,444	Valid
7	0,625	0,444	Valid
8	0,789	0,444	Valid
9	0,575	0,444	Valid
10	0,687	0,444	Valid
11	0,889	0,444	Valid
12	0,586	0,444	Valid
13	0,783	0,444	Valid
14	0,510	0,444	Valid

Soal no 2 di buang, karena dalam satu indikator memiliki empat soal. Hasil perhitungan 14 butir soal uji coba dengan taraf signifikan 5%, $N=20$ dan $r_{tabel} = 0,444$. Diketahui soal yang valid sebanyak 13 butir karena $r_{xy} > r_{tabel}$ contoh pada kuesioner nomor 1 diperoleh $r_{xy} = 0,553$, sehingga $r_{xy} > r_{tabel}$. Sedangkan soal yang tidak valid sebanyak 1 butir karena $r_{xy} < r_{tabel}$ yaitu angket 2. Data hasil analisis validitas instrument variable disiplin disajikan dalam tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3 Hasil Analisis Validitas Instrumen Disiplin

No Soal	Rxy	Rtabel	Kriteria
15	0,541	0,444	Valid
16	0,672	0,444	Valid
17	0,526	0,444	Valid
18	0,571	0,444	Valid
19	0,588	0,444	Valid
20	0,713	0,444	Valid
21	0,549	0,444	Valid
22	0,541	0,444	Valid
23	0,661	0,444	Valid
24	0,709	0,444	Valid
25	0,502	0,444	Valid
26	0,787	0,444	Valid
27	0,620	0,444	Valid
28	0,726	0,444	Valid
29	0,699	0,444	Valid
30	0,661	0,444	Valid
31	0,780	0,444	Valid
32	0,258	0,444	Tidak valid
33	0,825	0,444	Valid
34	0,638	0,444	Valid

Soal no 32 di buang, karena dalam satu indikator memiliki empat soal. Hasil perhitungan 20 butir soal uji coba dengan taraf signifikan 5%, $N=20$ dan $r_{tabel} =$

0,444. Diketahui soal yang valid sebanyak 19 butir karena $r_{xy} > r_{tabel}$ contoh pada kuesioner nomor 15 diperoleh $r_{xy} = 0,541$, sehingga $r_{xy} > r_{tabel}$. Sedangkan soal yang tidak valid sebanyak 1 butir karena $r_{xy} < r_{tabel}$ yaitu angket 32. Data hasil analisis validitas instrument variable cara belajar disajikan dalam tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4 Hasil Analisis Validitas Instrumen Cara Belajar

No Soal	r_{xy}	r_{tabel}	Kriteria
35	0,610	0,444	Valid
36	0,548	0,444	Valid
37	0,559	0,444	Valid
38	0,668	0,444	Valid
39	0,877	0,444	Valid
40	0,564	0,444	Valid
41	0,466	0,444	Valid
42	0,704	0,444	Valid
43	0,636	0,444	Valid
44	0,780	0,444	Valid
45	0,527	0,444	Valid
46	0,588	0,444	Valid
47	0,481	0,444	Valid
48	0,554	0,444	Valid
49	0,773	0,444	Valid
50	0,738	0,444	Valid

Hasil perhitungan 16 butir soal uji coba dengan taraf signifikan 5%, $N=20$ dan $r_{tabel} = 0,444$. Diketahui semua soal valid karena $r_{xy} > r_{tabel}$ contoh pada kuesioner nomor 1 diperoleh $r_{xy} = 0,610$.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 1998 : 170). Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas digunakan rumus alpha, karena instrumen berbentuk angket yang mempunyai skor antara 1 sampai 5. menurut Arikunto (1998 : 192) bahwa rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk instrumen. Setelah diperoleh koefisien reliabilitas kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai r dengan taraf signifikansi 5%. Jika harga $r_{11} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Hasil analisis reliabilitas untuk angket variabel minat sebesar 0,920, dan untuk angket disiplin sebesar 0,933, sedangkan untuk angket cara belajar sebesar 0,919. Pada taraf kesalahan 5% dengan $n = 20$ maka diperoleh $r_{tabel} = 0,444$. Karena ketiga koefisien tersebut lebih besar dari r_{tabel} maka dapat dinyatakan bahwa ketiga angket tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data pengambilan data penelitian.

3.6. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh minat, disiplin dan cara belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Metode Analisis Deskriptif Persentase

Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing indikator dalam setiap variabel, yaitu variabel minat belajar, didiplin belajar dan cara belajar, dan variabel hasil belajar mata pelajaran akuntansi agar lebih mudah dalam memahaminya. Rumus yang digunakan :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Dimana :

DP = Deskriptif persentase

n = Jumlah skor jawaban responden

N = Jumlah skor jawaban ideal (Ali, 1993 : 186)

Dalam penyajiannya, hasil analisis ini didasarkan pada distribusi frekuensi yang memberikan gambaran mengenai distribusi subyek menurut kategori-kategori nilai variabel. Untuk mengetahuinya didasarkan pada nilai atau skor yang telah ditetapkan untuk setiap alternatif jawaban yang tersedia dalam kuesioner.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan metode analisis ini adalah :

1. Membuat tabel distribusi jawaban angket
2. Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang ditetapkan
3. Menentukan skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden
4. Hasil memasukan skor tersebut kedalam rumus
5. Hasil yang diperoleh selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel kategori

Untuk menentukan kategori deskripsi persentase yang diperoleh, maka dibuat tabel kategori yang disusun dengan perhitungan sebagai berikut :

1. Menentukan angka persentase tertinggi = $(5/5) \times 100\% = 100\%$
2. Menentukan angka persentase terendah = $(1/5) \times 100\% = 20\%$
3. Menentukan rentang persentase = $100\% - 20\% = 80\%$
4. Menentukan interval kelas persentase = $80\% : 5 = 16\%$

Tabel kategori untuk masing-masing variabel terdapat pada halaman berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Minat

Interval	Kriteria		
	Minat	Disiplin	Cara belajar
84% - 100%	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Baik
68% - 83%	Tinggi	Tinggi	Baik
52% - 67%	Sedang	Sedang	Cukup
36% - 51%	Rendah	Rendah	Kurang
20% - 35%	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat kurang

Deskriptif hasil belajar akuntansi pokok bahasan laporan keuangan ditentukan dari kriteria belajar siswa yang didapatkan dari guru mata pelajaran akuntansi MAN Negeri 1 Brebes. Deskriptif hasil belajar akuntansi pokok bahasan laporan keuangan dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut:

Tabel. 3.6 Kriteria Disiplin

Interval	Kriteria
	Hasil belajar
86 – 100	Sangat baik
71 – 85	Baik
56 – 70	Cukup baik
41 – 55	Kurang baik
≤ 40	Tidak baik

2. Uji Prasyarat Analisis Regresi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Menguji normalitas data salah satu cara yang digunakan adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan *plotting* data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data normal, maka garis yang menggambarkan data kesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali,2006:74). Deteksi normalitas data dapat juga dilakukan dengan melihat histogram residualnya.

Uji normalitas data bisa juga menggunakan *one sample kolmograv-smirnov test* (dengan menggunakan SPSS). Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi dikatakan tidak normal, sebaliknya jika nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi dikatakan normal.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi linier berganda yang digunakan dalam menganalisa penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak. Dalam penelitian ini ada 2 uji asumsi klasik adalah:

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasi hasilnya tinggi atau bahkan satu diantara beberapa atau semua variabel bebas yang menjelaskan model regresi) (algifari, 2000:84).

Model regresi yang baik adalah model regresi yang variabel-variabel bebasnya tidak memiliki korelasi yang tinggi atau bebas dari multikolinearitas . deteksi adanya gejala multikolinieritas memiliki nilai VIF dibawah 10 dan nilai tolerance diatas 0,1. Deteksi lain dengan melihat korelasi antara variabel bebas, apabila masih dibawah 0,8 maka dapat disimpulkan tidak mengandung multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti varian variabel dalam model tidak sama (konstan). Konsekuensi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir (*estimation*) yang diperoleh tidak efisien baik dalam sampel kecil maupun sampel besar, walaupun penaksir yang diperoleh menggambarkan populasinya (tidak bisa) dan bertambahnya sampel yang digunakan akan mendeteksi nilai sebenarnya (konsistensi). Ini disebabkan oleh variannya yang tidak minimum / tidak efisien.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan yang berbeda antara satu observasi ke observasi lain. Untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik scatterplot dengan pola titik-titik yang menyebar diatas dan di bawah sumbu Y atau tidak adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot*.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan dengan dasar untuk mengetahui pengaruh antara minat (X_1), disiplin (X_2), cara belajar (X_3) terhadap hasil belajar akuntansi pokok bahasan laporan keuangan (Y).

Persamaan yang digunakan adalah:

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Keterangan :

Y : variabel hasil belajar

b_0 : konstanta

b_1 : koefisien regresi minat belajar

b_2 : koefisien regresi disiplin belajar

b_3 : koefisien regresi cara belajar

x_1 : variabel minat belajar

x_2 : variabel disiplin belajar

x_3 : variabel cara belajar

(Sudjana 2002: 348)

4. Uji Hipotesis Penelitian

1. Uji Signifikan Parameter Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji kemaknaan koefisien regresi pada taraf signifikan 5%. Apabila dari hasil perhitungan diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, hal itu berarti bahwa ada pengaruh yang positif atau signifikan. Begitupun juga sebaliknya apabila hasil perhitungan diketahui $F_{tabel} > F_{hitung}$, hipotesis nol (H_0) diterima dan

hipotesis alternatif (H_a) ditolak, hal itu berarti tidak ada pengaruh yang positif atau signifikan

2. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji kemaknaan koefisien regresi pada taraf signifikan 5%. Apabila dari hasil perhitungan diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, hal itu berarti bahwa ada pengaruh yang positif atau signifikan. Begitupun juga sebaliknya apabila hasil perhitungan diketahui $t_{tabel} > t_{hitung}$, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, hal itu berarti tidak ada pengaruh yang positif atau signifikan

1. Merumuskan hipotesis statistik

1. $H_0 : \beta_1 = 0, 1 = X_1, X_2, X_3$ artinya $X_1, X_2,$ dan X_3 secara parsial (sendiri-sendiri) tidak terpengaruh secara signifikan terhadap Y.
2. $H_a : \beta_2 \neq 0, 1 \neq X_1, X_2, X_3$ artinya $X_1, X_2,$ dan X_3 secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh secara signifikan terhadap Y.

2. Rumus yang digunakan

$$t_i = \frac{a_i}{s_{a_i}}$$

(Sudjana, 2002:388)

3. Kaidah pengambilan keputusan

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

4. Besarnya pengaruh $X_1, X_2,$ dan X_3 terhadap Y

3. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, nilainya antara nol dan satu. Hasil perhitungan R^2 secara keseluruhan digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi linier berganda. Apabila R^2 mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat dan sebaliknya apabila R^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variasi variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat.

4. Uji r^2 (Koefisien Determinasi Parsial)

Koefisien determinasi parsial (r^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan oleh masing-masing variabel bebas terhadap variabel-variabel terikat, yaitu untuk mengetahui besarnya sumbangan yang diberikan oleh variabel minat belajar, disiplin belajar, dan cara belajar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Analisis diskritif digunakan untuk mendiskripsikan karakteristik dari tiap-tiap variabel dalam penelitian ini agar lebih bermakna dan komunikatif. Diskrif umum minat dalam kajian penelitian ini dilihat dari tiga indikator yaitu keaktifan siswa dalam merespon pembelajaran, ketertarikan siswa untuk belajar, dan kemauan untuk mengerjakan tugas.

Minat yang dimiliki siswa kelas XI MAN 1 Brebes tergolong Tinggi, seperti terlihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Distribusi Jawaban Responden pada variabel Minat

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	%
1	84% - 100%	Sangat tinggi	6	4,44 %
2	68% - 83 %	Tinggi	28	20,74 %
3	52% - 67%	Sedang	60	44,44 %
4	36% - 51%	Rendah	33	24,44 %
5	20% - 35%	Sangat rendah	8	5,93 %
Jumlah			135	100%

Sumber : Data diolah, 2010

Tabel 4.1 menunjukkan 4,44 % siswa mempunyai minat yang sangat tinggi, sedangkan 20,74 siswa dalam kriteria tinggi, 44,44 % siswa dalam kriteria sedang, sedangkan 24,44 % siswa yang tergolong kriteria rendah dan 5,93 % sangat rendah. Deskriptif ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dalam kriteria sedang dalam keaktifan siswa dalam merespon pembelajaran, ketertarikan siswa untuk belajar, dan kemauan untuk mengerjakan tugas.

Diskriptif umum disiplin dalam kajian penelitian ini dapat dilihat dari empat indikator yaitu disiplin dalam menaati peraturan di sekolah, disiplin dalam mengikuti kegiatan pengajaran, disiplin dalam menepati jadwal pelajaran, dan disiplin dalam kehidupan keluarga di rumah.

Disiplin yang dilakukan oleh siswa kelas XI MAN 1Brebek, seperti terlihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Distribusi Jawaban Responden variabel Disiplin

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	%
1	84% - 100%	Sangat tinggi	1	0,74 %
2	68% - 83 %	Tinggi	19	14,07 %
3	52% - 67%	Sedang	57	42,22 %
4	36% - 51%	Rendah	53	39,26 %
5	20% - 35%	Sangat rendah	5	3,70 %
Jumlah			135	100%

Sumber : Data diolah, 2010

Tabel 4.2 menunjukkan 0,74 % siswa mempunyai disiplin yang sangat tinggi, sedangkan 14,07% siswa dalam kriteria tinggi, 42,22 % siswa dalam kriteria sedang. 39,26% siswa dalam kriteria rendah dan 3,70% siswa dalam kriteria sangat rendah. Deskriptif ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dalam kriteria sedang dalam disiplin dalam menaati peraturan di sekolah, disiplin dalam mengikuti kegiatan pengajaran, disiplin dalam menepati jadwal pelajaran, dan disiplin dalam kehidupan keluarga di rumah.

Diskriptif umum cara belajar dalam kajian penelitian ini dapat dilihat dari lima indikator yaitu pembuatan jadwal, membaca dan membuat catatan, mengulang materi pelajaran, konsentrasi dan pengerjaan tugas.

Cara belajar yang dilakukan oleh siswa kelas XI MAN 1 Brebes, seperti terlihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Distribusi Jawaban Responden variabel Cara Belajar

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	%
1	84% - 100%	Sangat baik	5	3,70 %
2	68% - 83 %	Baik	28	20,74 %
3	52% - 67%	Cukup baik	73	54,07 %
4	36% - 51%	Kurang baik	21	15,56 %
5	20% - 35%	Tidak baik	8	5,93 %
Jumlah			135	100%

Sumber : Data diolah, 2010

Tabel 4.3 menunjukkan 3,70 % siswa mempunyai cara belajar yang sangat baik, sedangkan 20,74 % siswa dalam kriteria baik, 54,07 % siswa dalam kriteria cukup baik. 15,56 % siswa dalam kriteria kurang baik dan 5,93 % siswa dalam kriteria sangat tidak baik. Deskriptif ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dalam kriteria cukup baik dalam pembuatan jadwal, membaca dan membuat catatan, mengulang materi pelajaran, konsentrasi dan pengerjaan tugas.

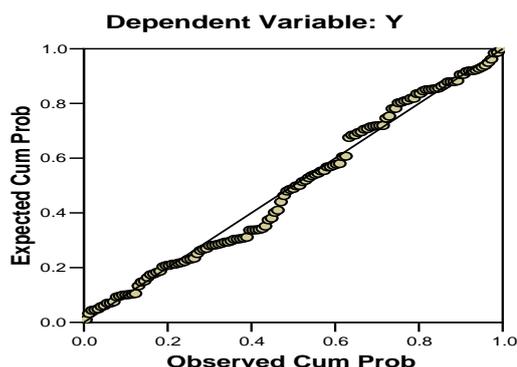
Deskriptif umum hasil belajar akuntansi dalam penelitian ini dilihat dari nilai ulangan harian pokok bahasan laporan keuangan. Deskriptif umum hasil belajar siswa MAN 1 Brebes dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Distribusi Jawaban Responden pada variabel hasil belajar

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	%
1	86 - 100	Sangat baik	0	0,00 %
2	71 - 85	Baik	20	14,81 %
3	56 - 70	Cukup baik	99	73,33 %
4	41 - 55	Kurang baik	16	11,85 %
5	≤ 40	Tidak baik	0	0,00 %
Jumlah			135	100%

Sumber : Data diolah, 2010

Tabel 4.4 menunjukkan tidak ada siswa mempunyai hasil belajar akuntansi yang sangat baik, sedangkan 14,81 % siswa dalam kriteria baik dan 73,33 % siswa dalam kriteria cukup baik, sedangkan 11,85 % siswa yang tergolong kriteria kurang baik dan tidak ada siswa dalam kriteria tidak baik. Deskriptif ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dalam kriteria cukup baik dalam memahami belajar akuntansi.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**Gambar 4.1. Normal P-Plot**

Sumber : Data diolah, 2010

Uji normalitas data dapat dilihat pada grafik normal *P-plot* dengan bantuan program SPSS. Apabila titik mendekati atau membentuk satu garis diagonal dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Gambar 4.1 memperlihatkan titik-titik yang terbentuk mendekati garis diagonal. Jadi dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji linieritas dapat dilihat pada tabel *anova* dengan bantuan program SPSS. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada dk pembilang (k-2) dan penyebut (n-2) dengan taraf signifikan 5% maka persamaan regresi tersebut dinyatakan linier.

Tabel 4.5 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
X1 * Y	Between Groups	(Combined)	1074.524	20	53.726	2.746	.000
		Linearity	475.506	1	475.506	24.306	.000
		Deviation from Linearity	599.018	19	31.527	1.612	.065
	Within Groups		2230.246	114	19.564		
	Total		3304.770	134			
X2 * Y	Between Groups	(Combined)	1498.221	20	74.911	2.456	.002
		Linearity	1059.211	1	1059.21	34.723	.000
		Deviation from Linearity	439.010	19	23.106	.757	.751
	Within Groups		3477.512	114	30.504		
	Total		4975.733	134			
X3 * Y	Between Groups	(Combined)	956.074	20	47.804	1.395	.139
		Linearity	423.217	1	423.217	12.349	.001
		Deviation from Linearity	532.857	19	28.045	.818	.681
	Within Groups		3907.008	114	34.272		
	Total		4863.081	134			

Sumber : Data diolah, 2010

Tabel 4.5 menunjukkan F_{hitung} sebesar 1,612 dengan tingkat signifikan 0,065, karena tingkat signifikan $> 0,05$. jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara minat terhadap hasil belajar akuntansi dinyatakan linier, sedangkan F_{hitung}

sebesar 0,757 dengan tingkat signifikan 0,751, karena tingkat signifikan $> 0,05$. jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara disiplin terhadap hasil belajar akuntansi dinyatakan linier, dan Fhitung sebesar 0,818 dengan tingkat signifikan 0,681, karena tingkat signifikan $> 0,05$. jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara cara belajar terhadap hasil belajar akuntansi dinyatakan linier,

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi linier berganda yang digunakan dalam menganalisa penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak. Penelitian ini ada 2 uji asumsi klasik adalah:

1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas artinya antara variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan yang sempurna. Deteksi adanya multikolinieritas dapat menggunakan nilai VIF (*varian infalaction factor*), bila nilai VIF dibawah 10 dan nilai toleransi diatas 0,1 berarti data bebas multikolinieritas.

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a			
		Model			
		1			
		(Constant)	X1	X2	X3
Unstandardized	B	14.840	.348	.419	.241
Coefficients	Std. Error	5.410	.083	.066	.068
Standardized Coefficients	Beta		.295	.435	.247
t		2.743	4.223	6.322	3.553
Sig.		.007	.000	.000	.001
Correlations	Zero-order		.379	.461	.295
	Partial		.346	.483	.296
	Part		.289	.433	.243
Collinearity Statistics	Tolerance		.961	.990	.969
	VIF		1.041	1.010	1.032

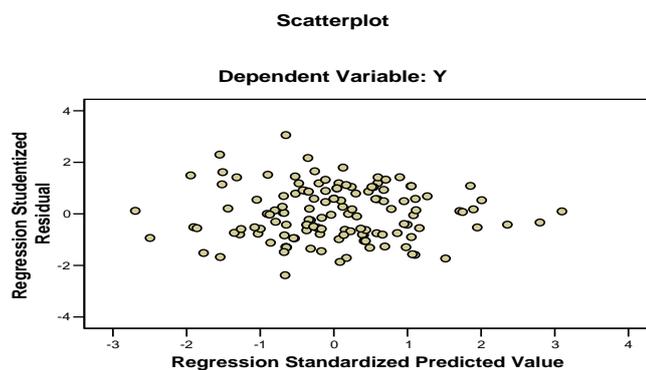
a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah, 2010

Tabel 4.6 menunjukkan nilai VIF (*varian infalaction factor*) sebesar 1,032 dan nilai toleransi sebesar 0,969. jadi dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bebas tidak mengandung multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedaskisitas

Uji heteroskedaskisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi penyimpangan karena gangguan varian yang berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedaskisitas. Deteksi adanya heteroskedaskisitas dapat dilihat dengan mengamati *scatter plot*, apabila titik-titik yang terbentuk membentuk satu pola tertentu yang teratur berarti mengandung heteroskedaskisitas. Sebaliknya apabila titik-titik yang terbentuk tidak teratur dan berada di atas dan di bawah angka nol pada sumbu vertikal berarti model regresi tidak mengandung heteroskedaskisitas.



Gambar 4.2 Grafik *Scatterplot*

Sumber : Data diolah, 2010

Gambar 4.2 titik-titik yang tersebut tidak teratur dan tidak membentuk pola yang teratur. Titik-titik tersebut berada di atas dan di bawah angka nol sumbu vertikal, yang berarti model regresi tidak mengandung heteroskedaskisitas.

Kesimpulan dari hasil uji prasyarat analisis regresi di atas bahwa model regresi dalam penelitian ini efektif digunakan untuk mengetahui pengaruh minat, disiplin, dan cara belajar terhadap hasil belajar akuntansi karena data berdistribusi normal, antar variabel bebas tidak mengandung multikolinieritas dan tidak mengandung heteroskedaskisitas.

Pengujian hipotesis dalam kajian penelitian ini adalah pengaruh minat, disiplin, dan cara belajar terhadap hasil belajar akuntansi dapat dilihat dari analisis regresi ganda yang meliputi uji simultan dan uji parsial. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier ganda dengan menggunakan *SPSS* diperoleh hasil perhitungan seperti terangkum pada tabel 4.7

Tabel 4.7 Ringkasan Analisis Regresi Berganda

Keterangan	Hasil Analisis
Konstanta	14,840
Koefisien regresi minat (X ₁)	0,348
Koefisien regresi disiplin (X ₂)	0,419
Koefisien regresi cara belajar(X ₃)	0,241
F _{hitung}	27,399
R	0,621
R ²	0,386
t _{hitung} tingkat minat	4,223
t _{hitung} disiplin	6,322
t _{hitung} cara belajar	3,553
r parsial minat	0,346
r parsial disiplin	0,483
r parsial cara belajar	0,296

Sumber : Data setelah diolah

Dari tabel 4.7 dapat disusun persamaan regresi sebagai bentuk

$$Y = 14,840 + 0,348 X_1 + 0,419 X_2 + 0,241 X_3 + 0$$

Pengujian hipotesis secara simultan dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh minat, disiplin, dan cara belajar terhadap hasil belajar akuntansi pokok bahasan laporan keuangan. Pengujian secara simultan ini digunakan uji F,

dengan kaidah H_a diterima jika $p \text{ value} < 0,05$.

Tabel 4.8 Hasil analisis regresi secara simultan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.621 ^a	.386	.371	4.65015

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1777.416	3	592.472	27.399	.000 ^a
	Residual	2832.732	131	21.624		
	Total	4610.148	134			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah, 2010

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan analisis regresi ganda menggunakan SPSS diperoleh $F_{hitung} = 27,399$ dengan $p \text{ value}$ sebesar 0,000, karena $p \text{ value} < 0,05$ maka **H_a diterima** yang berarti ada pengaruh positif antara minat (X_1), disiplin (X_2) cara belajar (X_3) terhadap hasil belajar akuntansi (Y).

Derajat hubungan antara minat, disiplin, cara belajar dengan hasil belajar akuntansi secara simultan diketahui dari harga koefisien korelasi (R). Hasil analisis data diperoleh harga koefisien korelasi secara simultan sebesar 0,621. sedangkan besarnya kontribusi minat, disiplin dan cara belajar terhadap hasil belajar akuntansi secara simultan diketahui dari harga koefisien determinasi (R)² yaitu sebesar 38,6 %. Kesimpulan penjelasan diatas, bahwa minat, disiplin dan cara belajar secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar akuntansi sebesar 38,6 % dan sisanya 61,4 % dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Kontribusi minat, disiplin, cara belajar terhadap hasil belajar akuntansi dapat dilihat dari koefisien determinasi parsial maupun bersama – sama, seperti Tabel 4.9

Tabel 4.9 Kontribusi minat, disiplin, cara belajar terhadap hasil belajar akuntansi.

Kontribusi	r	r^2
Minat terhadap hasil belajar akuntansi	0,346	11,97%
Disiplin terhadap hasil belajar akuntansi	0,483	23,33%
Cara belajar terhadap hasil belajar akuntansi	0,296	8,76%
Minat, disiplin, cara belajar terhadap hasil belajar akuntansi	0,621	38,6%

Terlihat pada tabel 4.9, secara bersama sama minat, disiplin, cara belajar terhadap belajar akuntansi sebesar 38,6%.

Pengujian hipotesis secara parsial dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh minat terhadap hasil belajar akuntansi, pengaruh disiplin terhadap hasil belajar akuntansi, dan pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar akuntansi. Pengujian secara parsial ini digunakan uji t, dengan kaidah H_a diterima jika nilai p value $< 0,05$ atau jika menggunakan penentuan nilai kritis $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Tabel 4.10 hasil uji parsial

		Coefficients ^a			
		Model			
		1			
		(Constant)	X1	X2	X3
Unstandardized	B	14.840	.348	.419	.241
Coefficients	Std. Error	5.410	.083	.066	.068
Standardized Coefficients	Beta		.295	.435	.247
t		2.743	4.223	6.322	3.553
Sig.		.007	.000	.000	.001
Correlations	Zero-order		.379	.461	.295
	Partial		.346	.483	.296
	Part		.289	.433	.243
Collinearity Statistics	Tolerance		.961	.990	.969
	VIF		1.041	1.010	1.032

a. Dependent Variable: Y

Pengaruh minat terhadap hasil belajar akuntansi pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel minat sebesar 4,223 dengan p value 0,000. Karena p value yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa **H_a diterima** yang berarti ada pengaruh positif antara minat (X_1) terhadap hasil belajar akuntansi (Y). Hubungan antara minat, disiplin, dan cara belajar dengan hasil belajar siswa diketahui dari harga koefisien korelasi secara parsial (r). Berdasarkan hasil analisis SPSS seperti pada tabel 4.10 diperoleh koefisien korelasi parsial antara minat dengan hasil belajar akuntansi pokok bahasan laporan keuangan sebesar 0,346. Besarnya kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat diketahui dari besarnya koefisien determinasi secara parsial (r^2) dari masing-masing variabel tersebut. Besarnya kontribusi untuk variabel minat terhadap hasil belajar akuntansi adalah $(0,346)^2$ atau 11,97 %.

Pengaruh disiplin terhadap hasil belajar akuntansi pada tabel 4.10 dapat

dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel disiplin sebesar 6,322 dengan p value 0,000. Karena p value yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa **Ha diterima** yang berarti ada pengaruh positif antara disiplin (X_2) terhadap hasil belajar akuntansi (Y).

Hubungan antara minat, disiplin dan cara belajar dengan hasil belajar siswa diketahui dari harga koefisien korelasi secara parsial (r). Berdasarkan hasil analisis SPSS seperti pada tabel 4.10 diperoleh koefisien korelasi parsial antara disiplin dengan hasil belajar akuntansi sebesar 0,483. Besarnya kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat diketahui dari besarnya koefisien determinasi secara parsial (r^2) dari masing-masing variabel tersebut. Besarnya kontribusi untuk variabel disiplin terhadap hasil belajar akuntansi sebesar $(0,483)^2$ atau 23,33 %.

Pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar akuntansi pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel cara belajar sebesar 3,553 dengan p value 0,001. Karena p value yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa **Ha diterima** yang berarti ada pengaruh positif antara cara belajar (X_3) terhadap hasil belajar akuntansi (Y).

Hubungan antara minat, disiplin, dan cara belajar dengan hasil belajar siswa diketahui dari harga koefisien korelasi secara parsial (r). Berdasarkan hasil analisis SPSS seperti pada tabel 4.10 diperoleh koefisien korelasi parsial antara cara belajar dengan hasil belajar akuntansi sebesar 0,296. Besarnya kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat diketahui dari besarnya koefisien determinasi secara parsial (r^2) dari masing-masing variabel tersebut.

Besarnya kontribusi untuk variabel cara belajar terhadap hasil belajar akuntansi sebesar $(0,296)^2$ atau 8,76 %.

4.2 Pembahasan

Pengaruh minat terhadap hasil belajar akuntansi dalam kajian penelitian ini diketahui bahwa penelitian sejenis telah dilakukan oleh Dewi Suprobo (2006) di SMA Negeri 8 Semarang. Hasil penelitian secara simultan ada pengaruh minat dan cara belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA N 8 Semarang, sedangkan minat belajar siswa kelas XI IPS SMA N 8 Semarang termasuk dalam kategori baik dan prestasi belajar siswa dalam kategori belum tuntas. Secara parsial variabel minat belajar memberikan pengaruh lebih besar terhadap prestasi belajar siswa dibandingkan variabel cara belajar.

Hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian sekarang tidak jauh beda, karena secara parsial variabel minat memberikan kontribusi tinggi. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil penelitian sekarang yang menunjukkan bahwa minat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar akuntansi secara parsial. Minat merupakan salah satu faktor intern yang ada dalam diri seseorang. Untuk mempelajari suatu bidang tertentu khususnya akuntansi siswa harus mempunyai minat agar siswa senang mempelajari akuntansi. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang mempengaruhi. (Slameto, 2003 : 180). Minat sangat diperlukan siswa untuk mempelajari mata pelajaran akuntansi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini, secara umum minat siswa MAN 1 Brebes kelas XI rata-rata tinggi, yang berarti rata-rata siswa

memiliki kemampuan yang sedang dalam keaktifan siswa dalam merespon pembelajaran, ketertarikan siswa untuk belajar, dan kemauan untuk mengerjakan tugas. Hasil penelitian menunjukkan harga koefisien regresi yang diperoleh bertanda positif, yang berarti terdapat pengaruh yang positif antara minat dan hasil belajar akuntansi. Jadi dapat disimpulkan jika minat seorang siswa semakin baik maka prestasi belajarnya akan semakin meningkat.

Pengaruh disiplin terhadap hasil belajar akuntansi dalam kajian penelitian ini diketahui bahwa penelitian sejenis yang dilakukan oleh Sofiatul Barokoh (2006) dengan judul pengaruh kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, kemampuan siswa, disiplin belajar dan fasilitas sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester I SMA Ronggolawe Semarang tahun ajaran 2005 / 2006. Hasil analisis deskriptif presentase menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, kemampuan siswa, disiplin belajar dan fasilitas sekolah dalam kategori tinggi. Kemampuan guru dalam proses belajar mengajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi, kemampuan siswa berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi, disiplin belajar mempunyai pengaruh signifikan dan fasilitas sekolah mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi. Secara simultan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, kemampuan siswa, disiplin belajar dan fasilitas sekolah mempengaruhi prestasi belajar akuntansi.

Hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian sekarang tidak jauh beda, karena secara parsial variabel disiplin memberikan kontribusi sangat tinggi. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil penelitian sekarang yang menunjukkan bahwa

disiplin mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar akuntansi secara parsial. Disiplin adalah suatu tata tertib yang mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin dalam penelitian ini adalah sikap disiplin siswa baik secara langsung maupun tak langsung yang dapat berpengaruh pada proses belajar mengajar dan bahkan akan berlanjut dan ikut mempengaruhi pencapaian prestasi. Mengingat begitu pentingnya aspek kedisiplinan maka kedisiplinan harus ditegakkan di sekolah dan di rumah pada semua siswa. Dengan ditegakkannya kedisiplinan sekolah dan di rumah pada semua siswa diharapkan proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan tertib dan lancar sehingga kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan hasil belajar setiap siswa. Disiplin belajar adalah kepatuhan dan tata tertib siswa yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam siswa untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar dalam mencapai prestasi belajar yang baik. Sumberdaya manusia yang unggul sangat dibutuhkan dalam era persaingan dan globalisasi. Sumber daya manusia yang unggul tersebut dapat terjadi apa bila ada kesadaran diri dan hati nuranai yang mendorong dan memicu dirinya untuk menerapkan disiplin yang baik. Disiplin individu yang baik dapat terbentuk dan bertumbuh apa bila disiplin itu mulai ditanamkan dan dibiasakan dalam keluarga dan sekolah. Karena itu pada dua tempat tersebut sangat dominan dalam menghasilkan dan membentuk individu-individu yang disiplin tinggi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini, secara umum disiplin siswa MAN 1 Brebes kelas XI rata-rata sangat tinggi, yang berarti rata-rata siswa

memiliki kemampuan yang sangat tinggi dalam disiplin dalam menaati peraturan di sekolah, disiplin dalam mengikuti kegiatan pengajaran, disiplin dalam menepati jadwal pelajaran, dan disiplin dalam kehidupan keluarga di rumah. Hasil penelitian menunjukkan harga koefisien regresi yang diperoleh bertanda positif, yang berarti terdapat pengaruh yang positif antara disiplin terhadap hasil belajar akuntansi. Jadi dapat disimpulkan jika disiplin yang dilakukan seorang siswa semakin baik maka hasil belajarnya akan semakin meningkat.

Pengaruh minat, disiplin, dan cara belajar terhadap hasil belajar akuntansi dalam kajian penelitian ini diketahui bahwa Penelitian sejenis telah dilakukan oleh Dewi Suprobo (2006) di SMA Negeri 8 Semarang. Hasil penelitian secara simultan ada pengaruh minat dan cara belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA N 8 Semarang, sedangkan minat belajar siswa kelas XI IPS SMA N 8 Semarang termasuk dalam kategori baik dan prestasi belajar siswa dalam kategori belum tuntas. Secara parsial variabel minat belajar memberikan pengaruh lebih besar terhadap prestasi belajar siswa dibandingkan variabel cara belajar.

Hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian sekarang tidak jauh beda, karena secara parsial variabel cara belajar kurang memberikan kontribusi. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil penelitian sekarang yang menunjukkan bahwa cara belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar akuntansi secara parsial. Belajar yang efisien dapat dilakukan jika menggunakan cara belajar yang tepat. Penentuan cara belajar umumnya tidak sepenuhnya efektif bagi semua orang, artinya suatu cara yang digunakan efektif bagi seseorang namun belum

tentu efektif bagi orang lain. Hasil penelitian ini sejalan dengan ungkapan Djamarah (2002:9) yang mengatakan sukses belajar seorang terletak pada pemilikan sikap mental dan kunci dalam penguasaan cara belajar yang baik sebagai penuntun ke arah penguasaan ilmu yang optimal.

Penguasaan semua bahan pelajaran dituntut secara dini tidak harus menunggu sampai menjelang ulangan atau ujian, sikap belajar seperti ini merupakan sikap yang kurang menguntungkan dalam belajar sebab dalam waktu yang relatif singkat tidak mungkin dapat menguasai semua materi. Penjelasan yang diberikan oleh guru selayaknya tidak hanya didengarkan saja, tetapi harus dicatat di atas kertas tertentu. Mencatat dengan asal mencatat merupakan tindakan yang merugikan oleh karena itu teknik mencatat yang baik perlu dimiliki oleh siswa. Cara belajar yang baik dapat dilakukan juga dengan mengulang materi yang telah diberikan guru untuk mengurangi resiko lupa. Belajar diperlukan konsentrasi dalam perwujudan perhatian terpusat. Siswa yang tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar tidak akan berhasil menyimpan atau menguasai bahan pelajaran. Tugas yang diberikan guru untuk siswa merupakan suatu keharusan yang tiap waktu selalu mendampingi kegiatan belajar. Semua tugas tersebut harus dikerjakan dan tidak boleh diabaikan oleh siswa karena mengabaikan tugas berarti menambah beban pada siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini, secara umum cara belajar siswa MAN 1 Brebes kelas XI rata-rata sedang, yang berarti rata-rata siswa memiliki kemampuan yang sedang dalam membuat jadwal, membaca dan membuat catatan, mengulang materi pelajaran, berkonsentrasi dalam mengikuti

pelajaran dan mengerjakan tugas. Hasil penelitian menunjukkan harga koefisien regresi yang diperoleh bertanda positif, yang berarti terdapat pengaruh yang positif antara cara belajar terhadap hasil belajar akuntansi. Jadi dapat disimpulkan jika cara belajar yang dilakukan seorang siswa semakin baik maka prestasi belajarnya akan semakin meningkat.

Pengaruh minat, disiplin, dan cara belajar terhadap hasil belajar akuntansi dalam kajian penelitian ini diketahui bahwa penelitian sejenis telah dilakukan oleh Dewi Suprobo (2006) di SMA Negeri 8 Semarang. Hasil penelitian secara simultan ada pengaruh minat dan cara belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA N 8 Semarang, sedangkan minat belajar siswa kelas XI IPS SMA N 8 Semarang termasuk dalam kategori baik dan prestasi belajar siswa dalam kategori belum tuntas. Secara parsial variabel minat belajar memberikan pengaruh lebih besar terhadap prestasi belajar siswa dibandingkan variabel cara belajar.

Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Sofiatul Barokoh (2006) dengan judul pengaruh kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, kemampuan siswa, disiplin belajar dan fasilitas sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester I SMA Ronggolawe Semarang tahun ajaran 2005 / 2006. Hasil analisis deskriptif presentase menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, kemampuan siswa, disiplin belajar dan fasilitas sekolah dalam kategori tinggi. Kemampuan guru dalam proses belajar mengajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi, kemampuan siswa berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi, disiplin belajar mempunyai pengaruh signifikan dan fasilitas sekolah mempunyai pengaruh signifikan terhadap

prestasi belajar akuntansi. Secara simultan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, kemampuan siswa, disiplin belajar dan fasilitas sekolah mempengaruhi prestasi belajar akuntansi.

Hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian sekarang tidak jauh beda, karena secara simultan variabel minat secara umum memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, sedangkan variabel disiplin secara umum memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar dan variabel cara belajar juga memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil penelitian sekarang yang menunjukkan bahwa minat, disiplin dan cara belajar secara umum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar akuntansi.

Besarnya kontribusi minat, disiplin dan cara belajar terhadap hasil belajar akuntansi secara simultan, dengan demikian menunjukkan bahwa minat, disiplin dan cara belajar secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang besar terhadap peningkatan hasil belajar akuntansi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat diambil simpulan sebagai berikut :

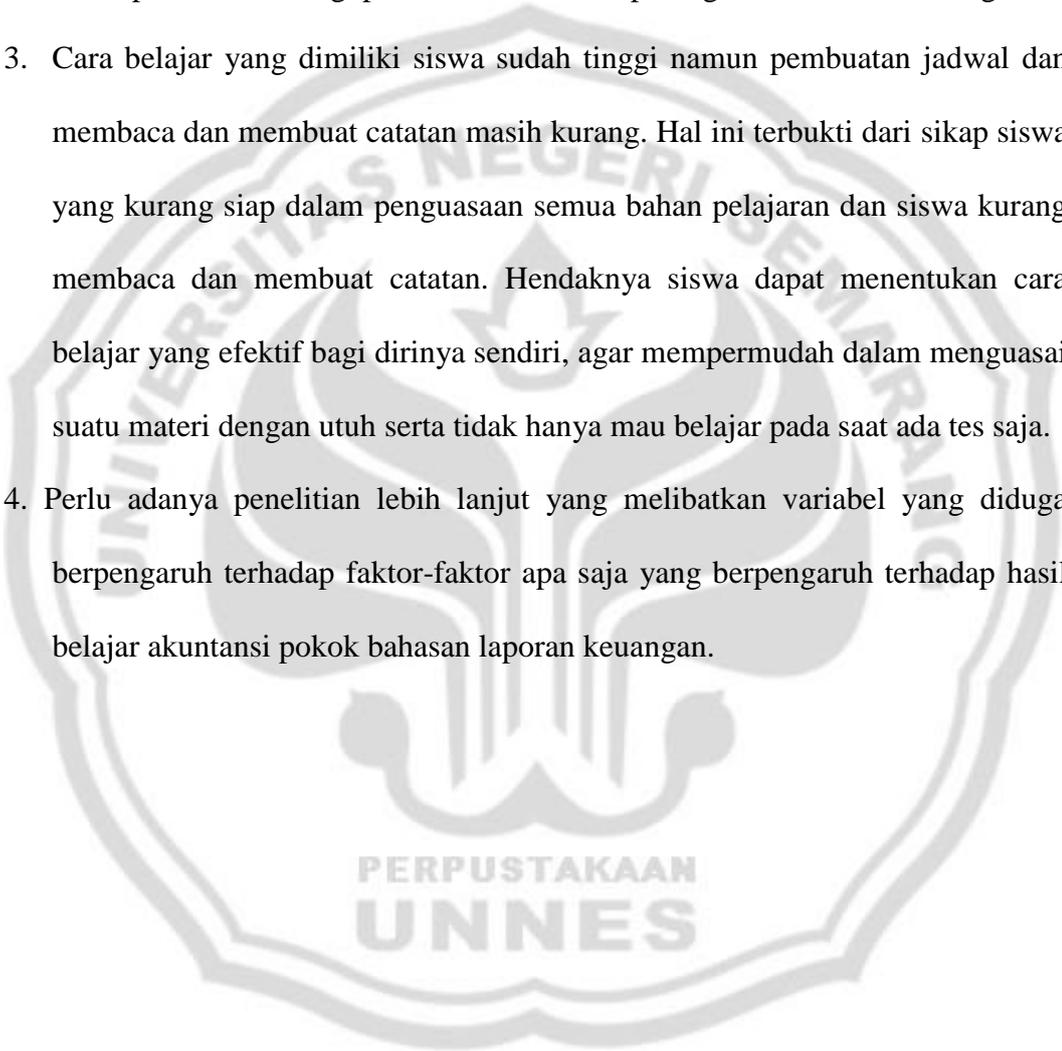
1. Ada pengaruh minat, disiplin, dan cara belajar siswa terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI MAN 1 Brebes.
2. Ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI MAN 1 Brebes.
3. Ada pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar pada siswa Kelas XI MAN 1 Brebes.
4. Ada pengaruh belajar cara belajar terhadap hasil belajar pada siswa kelas XI MAN 1 Brebes.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi hasil penelitian, berikut ini diajukan beberapa saran :

1. Minat yang dimiliki siswa sudah tinggi namun keaktifan siswa dalam merespon pelajaran dan kemauan dalam mengerjakan tugas masih kurang. Hal ini terbukti dari sikap siswa yang kurang aktif dalam merespon pelajaran dan kurangnya kemauan dalam mengerjakan tugas. Siswa diharapkan lebih mengoptimalkan faktor minat, agar hasil siswa meningkat.

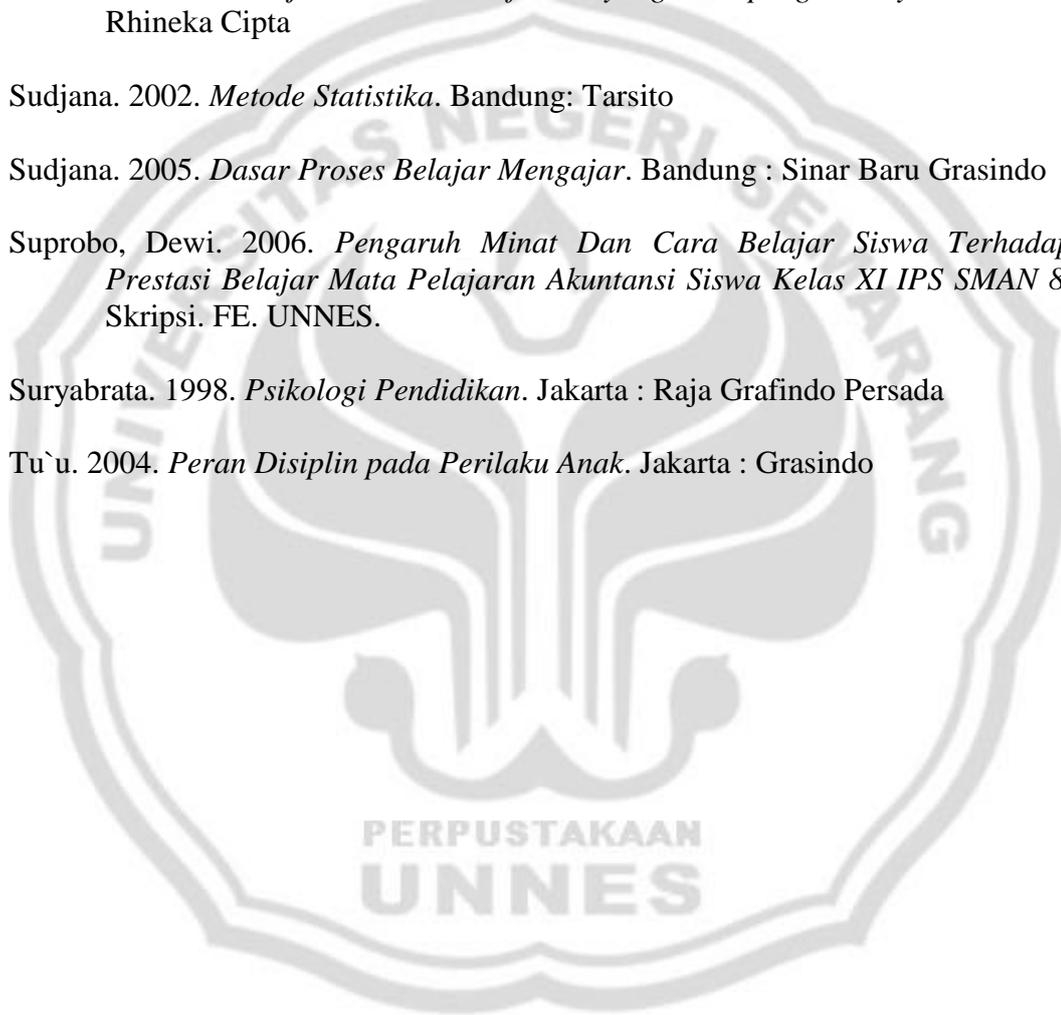
2. Disiplin yang dimiliki siswa sudah tinggi namun disiplin dalam menaati peraturan disekolah dan disiplin dalam menepati jadwal pelajaran masih kurang. Hal ini terbukti dari sikap siswa yang kurang disiplin dalam menaati peraturan disekolah dan kurang disiplin dalam menepati jadwal. Siswa diharapkan lebih mengoptimalkan faktor disiplin agar hasil siswa meningkat.
3. Cara belajar yang dimiliki siswa sudah tinggi namun pembuatan jadwal dan membaca dan membuat catatan masih kurang. Hal ini terbukti dari sikap siswa yang kurang siap dalam penguasaan semua bahan pelajaran dan siswa kurang membaca dan membuat catatan. Hendaknya siswa dapat menentukan cara belajar yang efektif bagi dirinya sendiri, agar mempermudah dalam menguasai suatu materi dengan utuh serta tidak hanya mau belajar pada saat ada tes saja.
4. Perlu adanya penelitian lebih lanjut yang melibatkan variabel yang diduga berpengaruh terhadap faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi pokok bahasan laporan keuangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ani, Catharina Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT MKK Semarang
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekakttan Praktek*. Jakarta : PT Rhineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Athanasou, J.A, Petoumeus, K. 1998. *Which Components of Instruction Influence Student Interest?*. www.google.com
- Bahri. 2002. *Teori Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Rhineka Cipta
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gie, The Liang. 1995. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta : Pusat Belajar Ilmu Berguna
- Ghozali, Imam. 2007. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP.
- Hakim, Thursan.2002. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara
- Loekmono, Lobby. 1994. *Belajar Belajar Bagaimana*. Salanga : BPK Gunung Mulia
- Mulyasa, E.2002. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 1995. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara

- Nasution. 2000: *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Poerwadarminto,WJS.2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sadiman, Arief, dkk. 2006. *Media Pendidikan, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rhineka Cipta
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sudjana. 2005. *Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Grasindo
- Suprobo, Dewi. 2006. *Pengaruh Minat Dan Cara Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMAN 8*. Skripsi. FE. UNNES.
- Suryabrata. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Tu`u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku Anak*. Jakarta : Grasindo





lampiran

DAFTAR NAMA SISWA KELAS XI IPS I MAN 1 BREBES

NO	NAMA	NO	NAMA
1	AKHMAD FADLI YUSUF	16	LINA ANGGREANI
2	ARDIANSYAH	17	MOHAMAD LUKMAN
3	ASWAR RAHARJO	18	NUGROHO INDRA
4	ATIK SUGIARTI	19	NUR ELYSA
5	BAYU GUNADI	20	NUR FAIZAH YULIA INDRATI
6	DESY ARFIANI	21	NUHAYANAH
7	EKA ALFIANA RAHAYU	22	RIFNA CHOLIFITRIYANA
8	HAKIM MUSTOFA	23	RISKI ANDHIKA
9	IRAWANIDIN	24	RISQIAWAN HENDRANTO
10	IRMA RAKHMAWATI	25	RIZQI FITRINA AZIZ
11	ISKANDAR YUSUF ASHAR	26	SANTI INDAHWATI
12	KHAERONI	27	SISKA MEINITA
13	KIKI RIZKI ANANDA	28	VITNI ANGGRAENI
14	LAILITA RAKHMAWATI	29	WARNINGSIH
15	LELY FAOZIAH YULIANA	30	YUSTIKA AULIA FANI

DAFTAR NAMA SISWA KELAS XI IPS 2 MAN 1 BREBES

NO	NAMA SISWA	NO	NAMA SISWA
1	AKHMAD SUBEKHAN	16	YONGKIN PRATAMA
2	ALKHAFID SIDIK	17	MUSTASLIMAH
3	ANWAR JAMAN	18	WAHYU YULISETYOWATI
4	ASMA SHOLAWATI	19	NESTI SUNARTI
5	DEWI ARIFAH	20	NUR KHOLIFAH
6	DEWI SUCIATI	21	QISTI SAHARA
7	EKA PUJININGSIH	22	SURYADI
8	FAQIH AGHNI SASMANA	23	TOQWIL ULINUHA
9	IKHA PUTRI HIDAYAH	24	WADINTO
10	IRMA MELATI	26	WARNOKO
11	LITA DIAH ARINI	27	YUNDA IRNA HAKIM
12	LULU ZUHROTUNNISA	28	ZAZULI IMRON
13	MANSYUR SOFYAN		
14	MOH. LUKMAN NURHAKIM		
15	MUCH RIZQI MULTAZAM		

DAFTAR NAMA SISWA KELAS XI IPS 3 MAN 1 BREBES

NO	NAMA SISWA	NO	NAMA SISWA
1	ADE GUNAWAN	14	MUHAMMAD NURFADLI
2	AKHMAD LUKMANUL HAKIM	15	NAZILATUL HAQ
3	ANA RISKI DINI YATI	16	NUR AFRIDAH
4	ANNISAH	17	NUR AZAH
5	ATFIYANI	18	NUR FAJRIYATI
6	AYU FITRIYAH	19	NURUL FITRI
7	EVI YULIATININGSIH	20	RESA NIDITA SARI
8	IIS SAPUROH	21	SARAH SALSABILA
9	IRMA NOVIAYANTI	22	SARTIKA MARDIANA PITRIYATI
10	LAPDTUL RODOH	23	SITI MARELIANA
11	MA'RIFATUL	24	TRI INTAN MUZAIDAH
12	MELINDA SARI	25	UMI NURHAYATI
13	MENISAH PUTRI	26	ANDI RIYANTO

DAFTAR NAMA SISWA KELAS XI IPS 4 MAN 1 BREBES

NO	NAMA SISWA	NO	NAMA SISWA
1	AFFINA NAFILAH	14	MALIKHATUL HISNA
2	AKHMAD MINAL NUROHMAN	15	MELA FAUZIAH
3	ANGGIT SETIANI	16	NUR ALIMAH
4	ATIK ANISA	17	NUR HANDI JAMARONI
5	AULIA RAHMADANI	18	NURUL AZMI
6	DEDY GUNAWAN	19	RIZKI AMALIA
7	DEWI SETYOWATI	20	SRI YULIA MAULIDA
8	DITA AYU APRILIA	21	TARMIDI
9	DYAH ASTUTI	22	ULUL AZMI
10	FITRI OKTAFIANI	23	YUYUN NURJANAH
11	HEMA NURMA SOLIKHA	24	ZEINI
12	KHOIROH YANI	25	ZULKIFLI NASETION
13	LULU FIJANAH		

DAFTAR NAMA SISWA KELAS XI IPS 5 MAN 1 BREBES

NO	NAMA SISWA	NO	NAMA SISWA
1	DEVI PURWANTI	14	NURUL TRI ASIH
2	ELIN ERLINA	15	PUTRI NUR LAILA
3	EMA APRILIYANA	16	RANGGA MARETA
4	FADHILAH FATMAWATI	17	SITI MASLIHATI
5	FARIKHATUN	18	SUSI SUSANTI
6	FITRIYAH	19	TUTI NUR SA'DIYAH
7	KHOLIFATUL KHIKMAH	20	WASIATUL KHIKMAH
8	KIKI AYU LUTFIYANAH DEWI	21	WINARSIH
9	KIKI INDRA AYUSTUTI DEWI	22	YULI TUFATUL MAULA
10	MOH. SELAMET RAHARJO	23	YUSI MELAINI
11	MUHAMAD YUSUF	24	YUNUS
12	NELY NUR FARKHATI	25	ZAINAL MUBAROK
13	NISA ANGGREYANI	26	ZUKIFLI NASUTION

**DAFTAR NILAI RATA-RATA ULANGAN HARIAN SISWA KELAS XI
IPS I MAN 1 BREBES**

NO	NAMA	NILAI
1	AKHMAD FADLI YUSUF	62
2	ARDIANSYAH	64
3	ASWAR RAHARJO	64
4	ATIK SUGIARTI	63
5	BAYU GUNADI	61
6	DESY ARFIANI	67
7	EKA ALFIANA RAHAYU	59
8	HAKIM MUSTOFA	68
9	IRAWANIDIN	66
10	IRMA RAKHMAWATI	68
11	ISKANDAR YUSUF ASHAR	50
12	KHAERONI	63
13	KIKI RIZKI ANANDA	65
14	LAILITA RAKHMAWATI	69
15	LELY FAOZIAH YULIANA	56
16	LINA ANGGREANI	71
17	MOHAMAD LUKMAN	65
18	NUGROHO INDRA	61
19	NUR ELYSA	55
20	NUR FAIZAH YULIA INDRATI	59
21	NUHAYANAH	61
22	RIFNA CHOLIFITRIYANA	68
23	RISKI ANDHIKA	66
24	RISQIAWAN HENDRANTO	75
25	RIZQI FITRINA AZIZ	54
26	SANTI INDAHWATI	56
27	SISKA MEINITA	66
28	VITNI ANGGRAENI	65
29	WARNINGSIH	59
30	YUSTIKA AULIA FANI	50

**DAFTAR NILAI RATA-RATA ULANGAN HARIAN SISWA KELAS XI
IPS 2 MAN 1 BREBES**

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	AKHMAD SUBEKHAN	62
2	ALKHAFID SIDIK	61
3	ANWAR JAMAN	72
4	ASMA SHOLAWATI	66
5	DEWI ARIFAH	57
6	DEWI SUCIATI	61
7	EKA PUJININGSIH	56
8	FAQIH AGHNI SASMANA	66
9	IKHA PUTRI HIDAYAH	72
10	IRMA MELATI	71
11	LITA DIAH ARINI	57
12	LULU ZUHROTUNNISA	71
13	MANSYUR SOFYAN	66
14	MOH. LUKMAN NURHAKIM	61
15	MUCH RIZQI MULTAZAM	61
16	YONGKIN PRATAMA	64
17	MUSTASLIMAH	61
18	WAHYU YULISETYOWATI	72
19	NESTI SUNARTI	67
20	NUR KHOLIFAH	62
21	QISTI SAHARA	55
22	SURYADI	61
23	TOQWIL ULINUHA	62
24	WADINTO	68
25	WARNOKO	59
26	YUNDA IRNA HAKIM	55
27	ZAINUL ISLAH	61
28	ZAZULI IMRON	63

**DAFTAR NILAI RATA-RATA ULANGAN HARIAN SISWA KELAS XI
IPS 3 MAN 1 BREBES**

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	ADE GUNAWAN	65
2	AKHMAD LUKMANUL HAKIM	69
3	ANA RISKI DINI YATI	56
4	ANNISAH	70
5	ATFIYANI	63
6	AYU FITRIYAH	61
7	EVI YULIATININGSIH	55
8	IIS SAPUROH	59
9	IRMA NOVIAYANTI	70
10	LAPDTUL RODOH	50
11	MA'RIFATUL	55
12	MELINDA SARI	55
13	MENISAH PUTRI	59
14	MUHAMMAD NURFADLI	65
15	NAZILATUL HAQ	70
16	NUR AFRIDAH	73
17	NUR AZAH	70
18	NUR FAJRIYATI	68
19	NURUL FITRI	60
20	RESA NIDITA SARI	57
21	SARAH SALSABILA	69
22	SARTIKA MARDIANA PITRIYATI	67
23	SITI MARELIANA	55
24	TRI INTAN MUZAIDAH	60
25	UMI NURHAYATI	62
26	ANDI RIYANTO	68

**DAFTAR NILAI RATA-RATA ULANGAN HARIAN SISWA KELAS XI
IPS 4 MAN 1 BREBES**

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	AFFINA NAFILAH	72
2	AKHMAD MINAL NUROHMAN	73
3	ANGGIT SETIANI	70
4	ATIK ANISA	63
5	AULIA RAHMADANI	65
6	DEDY GUNAWAN	69
7	DEWI SETYOWATI	56
8	DITA AYU APRILIA	70
9	DYAH ASTUTI	75
10	FITRI OKTAFIANI	68
11	HEMA NURMA SOLIKHA	60
12	KHOIROH YANI	65
13	LULU FIJANAH	63
14	MALIKHATUL HISNA	68
15	MELA FAUZIAH	65
16	NUR ALIMAH	60
17	NUR HANDI JAMARONI	69
18	NURUL AZMI	60
19	RIZKI AMALIA	60
20	SRI YULIA MAULIDA	57
21	TARMIDI	60
22	ULUL AZMI	60
23	YUYUN NURJANAH	54
24	ZEINI	57
25	ZULKIFLI NASETION	72

**DAFTAR NILAI RATA-RATA ULANGAN HARIAN SISWA KELAS
XI IPS 5 MAN 1 BREBES**

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	DEVI PURWANTI	72
2	ELIN ERLINA	60
3	EMA APRILIYANA	62
4	FADHILAH FATMAWATI	68
5	FARIKHATUN	68
6	FITRIYAH	60
7	KHOLIFATUL KHIKMAH	54
8	KIKI AYU LUTFIYANAH DEWI	67
9	KIKI INDRA AYUSTUTI DEWI	72
10	MOH. SELAMET RAHARJO	70
11	MUHAMAD YUSUF	60
12	NELY NUR FARKHATI	62
13	NISA ANGGREYANI	68
14	NURUL TRI ASIH	59
15	PUTRI NUR LAILA	54
16	RANGGA MARETA	60
17	SITI MASLIHATI	63
18	SUSI SUSANTI	65
19	TUTI NUR SA'DIYAH	50
20	WASIATUL KHIKMAH	69
21	WINARSIH	60
22	YULI TUFATUL MAULA	60
23	YUSI MELAINI	67
24	YUNUS	60
25	ZAINAL MUBAROK	70
26	ZUKIFLI NASUTION	75

KISI-KISI INSTRUMEN

PENGARUH MINAT, DISIPLIN, DAN CARA BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR AKUNTANSI PADA SISWA KELAS XI MAN 1 BREBES.

No	Variabel	Indikator	No soal	Jumlah
1.	Minat	a. Keaktifan siswa dalam merespon pembelajaran	1,2,3,4	4
		b. Ketertarikan siswa untuk belajar.	5,6,7,8,9	5
		c. Kemauan dalam mengerjakan tugas	10,11,12,13,14	5
2.	Disiplin	a. Disiplin dalam menaati peraturan di sekolah	15,16,17,18,19	5
		b. Disiplin dalam mengikuti kegiatan pengajaran	20,21,22,23	4
		c. Disiplin dalam menepati jadwal pelajaran	24,25,26,27	4
		d. Disiplin dalam kehidupan keluarga di rumah	29,30,31,32	4
3.	Cara belajar	a. Pembuatan jadwal	33,34,35	3
		b. Membaca dan membuat catatan	36,37,38	3
		c. Mengulang materi pelajaran	39,40,41	3
		d. Konsentrasi	42,43,44,45	4
		e. Pengerjaan tugas	46,47,48,	3
Jumlah soal				48

ANGKET PENELITIAN

PENGARUH MINAT, DISIPLIN, DAN CARA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI PADA SISWA KELAS XI MAN 1 BREBES.

I. PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah terlebih dahulu nama, kelas dan nomor absen anda
2. Bacalah setiap pertanyaan secara teliti sebelum anda menjawab
3. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda Check list (√) pada kolom yang tersedia
4. Dalam pertanyaan ini tidak ada jawaban jelek atau salah, semua jawaban adalah benar, oleh karena itu jawablah sesuai dengan keadaan yang anda alami
5. Periksa kembali identitas dan jawaban anda sebelum menyerahkan angket ini.
6. Alternatif jawaban yang tersedia memiliki 5 (lima) kemungkinan:

SS : Sangat setuju

S : Setuju

RR : Ragu - ragu

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

II. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Kelas :

Nomor absen :

MINAT

NO	URAIAN	SS	S	RR	TS	STS
1	Apabila ada materi akuntansi yang belum paham apakah anda bertanya pada guru.					
2	Jika diperintahkan mengerjakan soal akuntansi dipapan tulis apakah anda akan melaksanakannya.					
3	Jika guru akuntansi bertanya maka langkah yang akan anda lakukan.					
4	Apakah anda mempersiapkan materi pelajaran akuntansi yang akan diajarkan di sekolah.					
5	Apakah anda senang mengerjakan soal akuntansi sesudah mendengarkan penjelasan dari guru.					
6	Jika menemukan hal-hal baru dalam akuntansi yang belum paham, apakah anda bertanya kepada guru.					
7	Bagaimana sikap anda ketika mendengarkan penjelasan dari guru saat menyampaikan materi pelajaran akuntansi.					
8	Jika ada waktu luang apakah anda memanfaatkannya untuk membaca buku-buku yang berhubungan dengan akuntansi.					
9	Apakah anda tertarik untuk mencari buku tentang akuntansi sebagai literature tambahan.					

10	Sesulit apapun tugas akuntansi yang diberikan oleh guru apakah anda berusaha mengerjakannya.					
11	Bagaimana sikap anda dalam menyelesaikan tugas-tugas akuntansi.					
12	Bagaimana cara anda mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.					
13	Apa yang anda lakukan bila diberi tugas oleh guru					
14	Bagaimana sikap anda dalam menyelesaikan ulangan akuntansi.					

B. DISIPLIN

NO	URAIAN	SS	S	RR	TS	STS
15	Apakah setiap ada upacara bendera anda mengikuti dengan khikmad dari awal hingga selesai					
16	Apakah anda dalam mengenakan seragam sekolah sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolahan					
17	Apakah anda dalam membayar SPP sesuai dengan batas waktu ditentukan					
18	Apakah anda datang disekolah sebelum tanda bel masuk berbunyi dan tidak pernah terlambat					
19	Apakah anda membuat surat ijin apabila tidak masuk sekolah					

20	Apabila bel masuk berbunyi, apakah anda langsung masuk kelas dan mempersiapkan materi pelajaran					
21	Untuk mengurangi kesulitan belajar apakah anda memperhatikan keterangan guru saat mengajar					
22	Apa bila akan keluar kelas, apakah anda meminta izin kepada guru yang sedang memberi materi pelajaran					
23	Apabila ada materi pelajaran yang belum dimengerti dan dipahami, apakah anda bertanya kepada guru yang sedang memberikan materi pelajaran					
24	Untuk mengatur dan menyiasati belajar akan dapat belajar dengan baik, apakah anda membuat jadwal belajar untuk mengontrolnya					
25	Jika tidak ada ulangan, apakah anda belajar sesuai dengan jadwal yang telah anda buat					
26	Jika ada keperluan atau halangan dan anda meninggalkan waktu belajar yang sudah ditetapkan, apakah anda akan mengganti pada kesempatan lain					
27	Dalam melaksanakan jadwal dalam belajar apakah anda menggunakan waktu belajar dengan sebaik – baiknya					
28	Dalam belajar di rumah, apakah adik, kakak dan anggota keluarga yang lain mendukung belajar anda dengan tidak mengganggu sewaktu anda belajar					

29	Apakah anda dirumah tetap belajar walaupun tidak disuruh orang tua					
30	Sebagai anak yang baik apakah anda menaati aturan yang telah ditetapkan dirumah					
31	Apakah orangtua anda mendukung kegiatan belajar anda dengan menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk kelancaran belajar					
32	Bila ada waktu luang dirumah, apakah anda memanfaatkan untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru					

C. CARA BELAJAR

NO	URAIAN	SS	S	RR	TS	STS
33	Apakah anda mengatur waktu dengan membuat jadwal					
34	Apakah anda tetap belajar di rumah walaupun sebentar					
35	Apakah anda membuat jadwal khusus untuk belajar akuntansi					
36	Apakah anda membaca secara cermat dan sungguh-sungguh dalam mempelajari buku pelajaran akuntansi					
37	Apakah anda memiliki catatan pelajaran akuntansi yang lengkap dan rapi					
38	Apakah anda mencari intisari atau meresum dan mencatat kesulitan yang ada pada saat belajar akuntansi					

39	Apakah anda mengulang kembali materi pelajaran akuntansi yang telah diajarkan oleh guru					
40	Apakah anda membaca berulang-ulang untuk memahami materi pelajaran akuntansi					
41	Apakah anda mencari referensi lain untuk mengulang materi pelajaran akuntansi yang diberikan oleh guru					
42	Apakah anda dapat berkonsentrasi saat belajar akuntansi dalam segala situasi dan kondisi					
43	Apakah dalam belajar akuntansi, anda selalu fokus sepenuhnya pada pelajaran akuntansi					
44	Apakah anda selama mengikuti pelajaran akuntansi mudah merespon penyampaian materi yang diberikan oleh guru					
45	Apakah anda menanggapi gurauan teman pada saat pelajaran akuntansi berlangsung					
46	Apakah anda mengumpulkan tugas akuntansi yang diberikan oleh guru tepat waktunya					
47	Apakah anda mengerjakan latihan atau soal-soal dengan serius dan tanggung jawab ketika belajar akuntansi					
48	Apakah anda mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan bapak atau ibu guru akuntansi					

Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	X3	Y
N		135	135	135	135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	38.7852	55.9556	47.8296	63.2963
	Std. Deviation	4.96613	6.09363	6.02426	5.86550
Most Extreme Differences	Absolute	.105	.075	.058	.085
	Positive	.105	.075	.058	.082
	Negative	-.049	-.053	-.055	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		1.220	.870	.679	.988
Asymp. Sig. (2-tailed)		.102	.436	.745	.284

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Linieritas Data

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
X1 * Y	Between Groups	(Combined) Linearity	1074.524	20	53.726	2.746	.000
		Linearity	475.506	1	475.506	24.306	.000
		Deviation from Linearity	599.018	19	31.527	1.612	.065
	Within Groups		2230.246	114	19.564		
	Total		3304.770	134			
X2 * Y	Between Groups	(Combined) Linearity	1498.221	20	74.911	2.456	.002
		Linearity	1059.211	1	1059.21	34.723	.000
		Deviation from Linearity	439.010	19	23.106	.757	.751
	Within Groups		3477.512	114	30.504		
	Total		4975.733	134			
X3 * Y	Between Groups	(Combined) Linearity	956.074	20	47.804	1.395	.139
		Linearity	423.217	1	423.217	12.349	.001
		Deviation from Linearity	532.857	19	28.045	.818	.681
	Within Groups		3907.008	114	34.272		
	Total		4863.081	134			

Regression

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.621 ^a	.386	.371	4.65015

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1777.416	3	592.472	27.399	.000 ^a
	Residual	2832.732	131	21.624		
	Total	4610.148	134			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

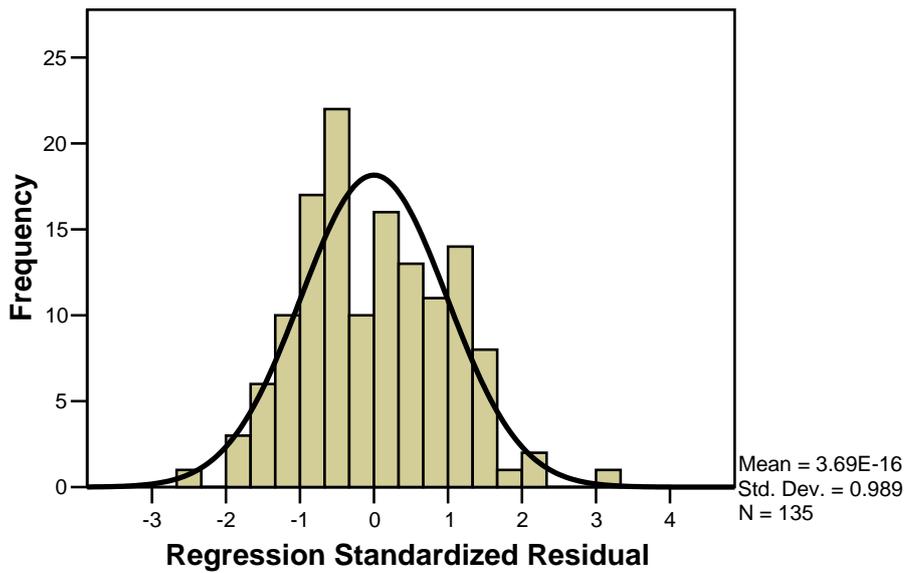
		Model			
		1			
		(Constant)	X1	X2	X3
Unstandardized	B	14.840	.348	.419	.241
Coefficients	Std. Error	5.410	.083	.066	.068
Standardized Coefficients	Beta		.295	.435	.247
t		2.743	4.223	6.322	3.553
Sig.		.007	.000	.000	.001
Correlations	Zero-order		.379	.461	.295
	Partial		.346	.483	.296
	Part		.289	.433	.243
Collinearity Statistics	Tolerance		.961	.990	.969
	VIF		1.041	1.010	1.032

a. Dependent Variable: Y

Charts

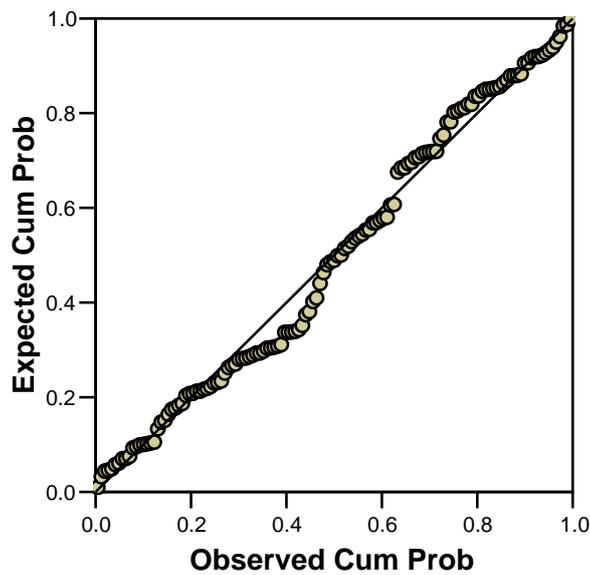
Histogram

Dependent Variable: Y



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Y



Scatterplot

Dependent Variable: Y

